

**PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR FIQIH PADA MA DDI AS-SALMAN
ALLAKUANG KABUPATEN SIDRAP**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat sebagai Tahapan dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

MARWAH

NIM: 2120203886108005

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwah
NIM : 2120203886108005
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Pemanfaatan Google Sites dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih pada MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 3 Januari 2024
Mahasiswa,



Marwah
NIM: 2120203886108005

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudara Marwah, NIM: 2120203886108005, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul: Pemanfaatan Google Sites dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih pada MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap, memandang bahwa tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketual	:	Dr. Muh. Dahlan, M.A.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Usman, M.Ag.	(.....)
Penguji I	:	Dr. Muzakkir, M.Ag.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(.....)

Parepare, Juli 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Hagi, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

1. Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan
2. inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi reference spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.
3. Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah
4. Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari
5. berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu,
6. refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:
7. Lamude dan Isita, ayahanda dan ibunda tercinta dengan segenap do'a, kasih sayang dan dukungan dalam proses penyelesaian studi
8. Muhammad Jawad Abbas, S. Ag., M. Pd.I, suami tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menempuh pendidikan dan proses penyelesaian studi
9. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I.,
10. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
11. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
12. Dr. Muh. Dahlan, M.A., dan Dr. Usman, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

13. Dr. Muzakkir, M.Ag, sebagai Penguji I dan Dr. Abd. Halik., M.Pd.I, sebagai Penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
14. .Kepada seluruh keluarga besar penyusun, orang tua dan suami tercinta, anak-anak, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
15. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

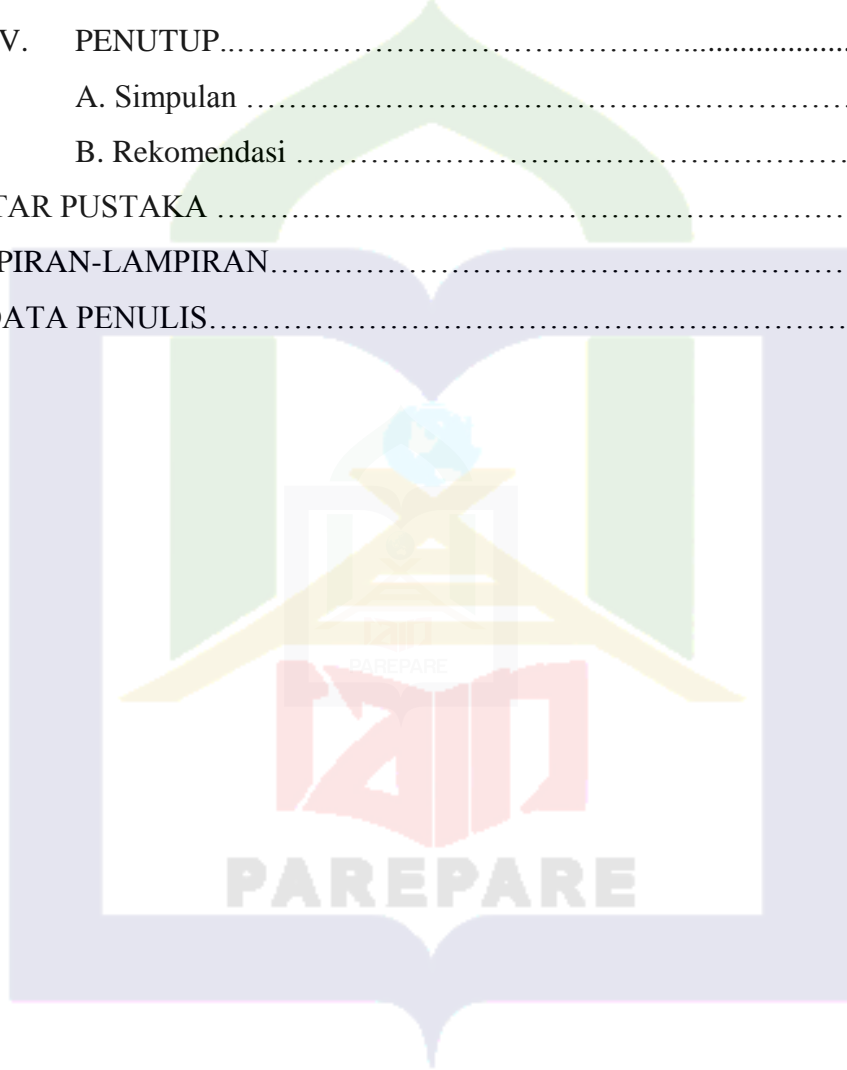
Parepare, 3 Januari 2024
Mahasiswa,


Marwah
NIM: 2120203886108005

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Garis Besar Isi Tesis.....	14
BAB II. LANDASAN TEORETIS	16
A. Penelitian yang Relevan.....	16
B. Analisis Teoritis Variabel.....	20
C. Kerangka Teori Penelitian	66
D. Bagan Kerangka Pikir.....	68
E. Hipotesis Penelitian.....	69
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	70
A. Jenis dan Desain Penelitian	70
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	71
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Instrumen Penelitian.....	75
F. Teknik Analisis Data	79

	G. Prosedur Penelitian.....	82
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	84
	B. Pengujian Hipotesis	93
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
BAB V.	PENUTUP.....	100
	A. Simpulan	100
	B. Rekomendasi	101
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	BIODATA PENULIS.....	



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Desain <i>Pretest-Posttest Control</i>	71
Tabel	3.2	Populasi.....	72
Tabel	3.3	Sampel Penelitian.....	73
Tabel	3.4	Uji Validitas.....	77
Tabel	3.5	Uji Reliabilitas.....	78
Tabel	4.1	Hasil Statistik Kelas eksperimen.....	84
Tabel	4.2	Distribusi Frekuensi.....	85
Tabel	4.3	Statistik Hasil belajar.....	87
Tabel	4.4	Distribusi Frekuensi.....	88
Tabel	4.5	Hasil Statistik pretest dan posttest.....	90
Tabel	4.6	Out put T-Test SPSS.....	91
Tabel	4.7	Out put T-Test SPSS.....	92

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar	3.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	68



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau</i>	a>	a dan garis di atas
اَيَّ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اَوَّ	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta>di>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَم : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ *di>nulla>h* بِاللّهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
Inna awwala baitin wud{i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan
Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n
 Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>
 Abu>> Nas}r al-Fara>bi>
 Al-Gaza>li>
 Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah
DDI	= Darud Da'wah wal Irsyad
LCD	= Liquid Crystal Display

ABSTRAK

Nama : Marwah
NIM : 2120203886108005
Judul : Pemanfaatan Google Sites dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih pada MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan Google Sites dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih pada MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Google Sites dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih pada MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Pre-Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap sebelum menggunakan media google sites memperoleh rata-rata (mean) sebesar 66,30. (2) Hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap sesudah menggunakan media google sites memperoleh rata-rata (mean) sebesar 82,83. (3) Perbedaan hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap yang diajar menggunakan media google sites memperoleh 82,83. Dan hasil belajar pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik yang sebelum menggunakan media google sites diperoleh rata-rata (mean) sebesar 66,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada penyelenggaraan jenazah yang diajar menggunakan media google sites dengan yang diajar menggunakan media konvensional lainnya.

Kata kunci: Pemanfaatan, Google Sites, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Nama : Marwah
NIM : 2120203886108005
Judul Tesis : Utilizing Google Sites to Enhance Fiqh Learning Outcomes at MA DDI As-Salman Allakung, Sidrap Regency

This thesis explores the effectiveness of Google Sites in enhancing Fiqh learning outcomes at MA DDI As-Salman Allakung in Sidrap Regency. The primary objective of this research is to evaluate how the use of Google Sites can improve students' learning outcomes in Fiqh.

The research adopts an experimental approach with a Pre-Experimental Design. This design allows the researcher to control all external variables that might influence the experiment. The study was conducted at MA DDI As-Salman Allakung in Sidrap Regency.

The results of the research are as follows: (1) Before using Google Sites, the average (mean) score for Fiqh learning outcomes on the topic of funeral management for students at MA DDI As-Salman Allakung was 66.30. (2) After using Google Sites, the average (mean) score for the same topic increased to 82.83. (3) There is a notable difference in Fiqh learning outcomes on the topic of funeral management between students taught using Google Sites and those taught using conventional methods. The mean score after using Google Sites was 82.83, compared to 66.30 before its use. This indicates that the use of Google Sites significantly improves learning outcomes compared to other conventional teaching media.

Keywords: Utilization, Google Sites, Learning Outcomes.

تجريد البحث

الإسم : مروة :
رقم التسجيل : ٥٠٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢١٢ :
موضوع الرسالة : الاستفادة من مواقع جوجل في تحسين نواتج تعلم
الفقه في المدرسة العالية لدار الدعوة والإرشاد السلطان الأكوانج
سيدراب

يناقش هذا البحث استخدام مواقع جوجل في تحسين نواتج التعلم
الفقهي في المدرسة العالية لدار الدعوة والإرشاد السلطان الأكوانج
سيدراب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى الاستفادة من مواقع جوجل
في تحسين مخرجات التعلم الفقهي في تلك المدرسة

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو بحث تجريبي بتصميم
تجريبي مسبق. ويمكن للباحث في هذه الدراسة التحكم في جميع
المتغيرات الخارجية التي تؤثر على مسار التجربة. ويقع هذا البحث في
المدرسة العالية لدار الدعوة والإرشاد السلطان الأكوانج سيدراب

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) حصلت نتائج تعلم الفقه
على مادة تنظيم الجنازة للطلاب في المدرسة العالية لدار الدعوة
والإرشاد السلطان الأكوانج سيدراب قبل استخدام وسائط مواقع جوجل
على متوسط (وسطي) ٦٦.٣٠. (٢) حصلت نتائج تعلم الفقه على مادة
تنظيم الجنازة لدى الطلاب في المدرسة العالية لدار الدعوة والإرشاد
السلطان الأكوانج سيدراب بعد استخدام وسائط مواقع جوجل على
متوسط (وسطي) ٨٢.٨٢. (٣) حصل الفرق في نواتج تعلم الفقه على
مادة تنظيم الجنازة للطلاب في المدرسة العالية لدار الدعوة والإرشاد
السلطان الأكوانج سيدراب الذين تم تدريسهم باستخدام وسائط مواقع
جوجل على متوسط (متوسط) ٨٢.٨٣. وحصلت نواتج التعلم على مادة
تنظيم الجنازة للطلاب قبل استخدام وسائط مواقع جوجل على متوسط
(متوسط) ٦٦.٣٠. لذلك يمكن استنتاج أن هناك اختلافاً في نواتج التعلم
على مادة تنظيم الجنازة التي تم تدريسها باستخدام وسائط مواقع جوجل
مع تلك التي تم تدريسها باستخدام الوسائط التقليدية الأخرى.

الكلمات الرئيسية: الاستفادة، مواقع جوجل، نواتج التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan khususnya usaha manusia untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan setinggi-tingginya, sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. al-Mujadalah/58:11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al Misbah, mengemukakan ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 910

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 14

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya perpaduan iman dan ilmu pada setiap pribadi muslim sebagai tolak ukur kualitas keimanan kita masing-masing. Dalam upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan harus dilaksanakan semaksimal mungkin baik dari segi metode mengajar dan media pembelajaran yang dipergunakan. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa termasuk karakter siswa.

Konsep belajar secara terus menerus ini terdapat dalam hadis yang menyatakan bahwa tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahad. Terlepas dari sahih atau lemahnya penisbian ungkapan tersebut kepada Nabi namun sejalan dengan konsep Al-Qur'an tentang keharusan menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan sepanjang hidup.³

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik. Terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang belum memadai dan masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang.

³Muh. Dahlan Thalib, "Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an", *Al Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 19. Npomor 1, Juni 2021, h. 113

Penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi, informasi dan komunikasi adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional.⁴ Kurikulum masa depan bukan sekedar mengikuti Tren Global melainkan merupakan suatu langkah strategis didalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Seorang guru dalam dunia pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang menarik dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi yang harus mereka hafalkan dan peserta didik merasa terus tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif.⁵

Proses pembelajaran pendidikan selama ini masih konvensional dan keterbatasan sumber belajar membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap materi pelajaran, maka pengembangan pembelajaran berbasis teknologi multimedia untuk proses pembelajaran sangat baik dan dianjurkan, mengingat pentingnya dunia pendidikan. Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam mengubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya.

⁴Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

⁵Anwar Sewang, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, Volume 3.1 (2019): 1-15.

Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multi media diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Sumber belajar sekarang semakin beragam jenisnya, sehingga tidak hanya berwujud buku cetak saja, tetapi juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti internet. Internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di samping dapat memperluas pengetahuan belajar juga dapat mencari materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah. Internet mulai menjadi trend centre baru di kalangan pelajar. Para pelajar ini mulai aktif mencari hal-hal baru termasuk cara belajar yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan internet.

Pemanfaatan Teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.⁶ Para ahli teknologi informasi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini

⁶Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1-2.

disebabkan masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan.⁷ Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah perhatian guru terhadap pengembangan pengajaran di sekolah, karena guru kurang memperhatikan media pembelajaran. Dalam hal ini merupakan tantangan penggunaan multimedia pembelajaran, dalam efektivitas pendidikan agama Islam dapat mengembangkan kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.⁸ Relevansinya dengan meningkatkan pemahaman peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penunjang utamanya dalam sistem pendidikan itu sendiri, dengan demikian kompetensi guru adalah sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran, gurulah yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara seksama serta berusaha semaksimal mungkin agar peserta didiknya berminat juga tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan itu.⁹ Khusus terhadap proses pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Agama Islam perlu mendapat perhatian, khususnya bagi setiap guru yang mengajar, sebab penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah suatu

⁷W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 1.

⁸Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2015), h. 11.

⁹Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Jogjakarta: al-Ruzz Media, 2014), h. 23.

pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media audio visual yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan.¹⁰ Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu peserta didik dan guru.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia dan menggunakan multimedia seperti LCD atau proyektor. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku paket tanpa dibantu media teknologi, terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja. Tetapi yang terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia seperti LCD dan laptop, terlihat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi kalau guru memutar video atau film terlihat peserta didik sangat antusias memperhatikan apa yang ditayangkan. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar.

Penyajian pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap materi dan diikutsertakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelkan dan tidak takut ditertawakan. Sehingga tidak tertuju pada *Teacher Oriented* saja.¹¹ Tugas guru

¹⁰Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*, (Makassar: Global RCI, 2020), h. 136.

¹¹Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Jogjakarta: Sipres, 2017), h. 45

selaku motivator adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, seperti contoh guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan anak didiknya ke tujuan tertentu dan semua itu diperlukan adanya peningkatan aktifitas belajar anak, maka untuk meningkatkan aktifitas belajar anak perlu adanya motivasi guru yang sekiranya anak-anak menjadi bersemangat dan giat dalam belajar.

Kemajuan teknologi informasi saat ini berimbas pada metode pembelajaran. Bila di masa lalu proses pembelajaran hanya dilakukan dengan tatap muka di kelas maka saat ini proses pembelajaran mulai lazim dilakukan dengan memanfaatkan media internet. Pembelajaran menggunakan cara ini dikenal sebagai *e-learning*.¹² Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, peserta didik dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, antara lain: komputer, rekaman CD, Video, gambar, dan sebagainya. Multimedia tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal.

Perkembangan teknologi khususnya pada teknologi jaringan internet saat ini secara tidak langsung telah mengubah paradigma masyarakat dalam mendapatkan informasi dan komunikasi.¹³ Bidang yang sangat membutuhkan teknologi internet ini adalah dunia pendidikan, dimana internet menjadi salah satu

¹²Budi Harsanto, *Pengertian e-learning Inovasi Pembelajaran di era digital* (Bandung: Unpad Press Bandung, 2014), h.78

¹³Desi Fobriana, "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang", *Jurnal Jatisi*, Vol. 3 No. 2 Maret 2017, h. 203-218

sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.¹⁴ Dengan memanfaatkan internet peserta didik dapat terhubung dengan situs akademik (perpustakaan *online*, sumber literatur, akses hasil penelitian dan akses materi pelajaran), situs pemerintahan, situs organisasi, maupun situs perorangan sehingga internet dianggap lebih unggul daripada media informasi lainnya seperti radio, surat kabar, televisi dan lainnya sebab informasi yang diberikan melalui internet disajikan dengan sangat variatif dan lebih spesifik dibanding dengan media lainnya.

Era modern sekarang ini media teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Di negara maju, media telah mempengaruhi hampir sepanjang waktu hidup manusia. Bahkan seorang Ilmuwan ternama Amerika Serikat, Fuller mengatakan: *“Picture the world we live in today is populated by digital media products, and these products enable and deliver experiences in many industries, including industries that aren’t typically associated with digital media-such as health, government and education.”* Devinisi fuller ini menjelaskan bahwa dunia yang kita tinggali saat ini dipenuhi oleh produk-produk media digital, dan produk-produk ini memungkinkan dan memberikan pengaruh di setiap industri, termasuk industri yang biasanya tidak terkait dengan media digital, seperti kesehatan, pemerintahan, dan pendidikan.¹⁵ Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

¹⁴Firda Zulivia Abraham, “Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Volume. 18, No. 2, oct. 2014, h. 112-129

¹⁵Kirk Fuller, “What Is Digital Media” <http://www.fullerdigitalmedia.com/about.html>, diakses pada tanggal 20 Nopember, 2022.

Proses belajar membutuhkan banyak sumber belajar dalam pengertian luas, karena itu sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dari sekian banyak komponen dalam pembelajaran, sumber belajar turut berperan dalam membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Jika dalam pendidikan masa lalu guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik, sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional.

Internet merupakan salah satu produk media teknologi yang dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Meskipun masih banyak tantangan, kita masih bisa memanfaatkan internet sebesar mungkin. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Artinya, perkembangan yang terjadi di berbagai negara dapat dengan cepat diketahui oleh banyak orang.¹⁶ Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada di mana saja. Seseorang cukup hanya duduk saja di depan komputer (tentunya menggunakan computer yang dilengkapi fasilitas koneksi ke internet) dan menggunakannya. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet tidak hanya ada atau terjadi di satu negara saja, tetapi juga yang terjadi di seluruh penjuru dunia (*global world*).

Salah satu *website* produk dari Google yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis yaitu *google sites*. *Google Sites* adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, *google sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome*

¹⁶Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(2): 2017, 165-170,

table dan lain sebagainya.¹⁷ *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *google sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

Website dalam pembelajaran dapat menyediakan sumber belajar dalam bentuk file elektronik yang diakses melalui fitur navigasi pada website yang menyediakan kebutuhan belajar bagi peserta didik seperti *sign in*, *sign out*, kurikulum, glossarium, materi, quiz dan sebagainya.¹⁸ Pemanfaatan *Google Sites* sebagai situs wiki dan fotofolio akan memudahkan pengajar dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau pebelajar dengan memanfaatkan kemudahan navigasi, kemenarikan tampilan dan *usability web* atau situsnya.

Google site merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. *Google sites* dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *google sites* memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru.

Uraian latar belakang di atas mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media *Google Sites* dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih pada Materi Penyelenggaraan Jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.”.

¹⁷Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Site* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD”. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, 2021, 20–31.

¹⁸ Muh. Zainal, "Optimalisasi *Google Site* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh" *Jurnal Paper*, goro, 18 Desember 2021., h. 42-51

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pemanfaatan media google sites terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik pada Materi Penyelenggaraan Jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap sebagai berikut:

1. Multimedia berbasis google sites meliputi:
 - a. Pembelajaran di sekolah masih mempertahankan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal sehingga kegiatan pembelajaran dianggap kurang menarik bagi peserta didik.
 - b. Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan multimedia pembelajaran.
2. Motivasi belajar meliputi:
 - a. Banyak peserta didik yang tidak bersemangat, kurang termotivasi dan kurang paham dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
 - b. Pembagian kelompok yang dirancang oleh guru dalam pembelajaran tidak merata sehingga membuat aktivitas belajar peserta didik tidak berjalan dengan baik
3. Hasil belajar meliputi, hasil belajar peserta didik masih rendah, sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik sebelum pemanfaatan media *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap?

2. Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik sesudah pemanfaatan media *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqih peserta didik sesudah pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Google Sites

Google Sites adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, google sites sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti google docs, *sheet*, *form*, *calendar*, *awesome table* dan lain sebagainya. *Google sites* Merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. *Google Sites* merupakan alat yang sangat berguna bagi mereka yang membutuhkan solusi cepat dan mudah untuk membuat situs web tanpa harus belajar pemrograman atau desain web secara mendalam.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah menerima proses pembelajaran diukur melalui tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda pada tingkatan, mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengatur (C5) dan menilai (C6).

Definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan membahas bagaimana proses pemanfaatan *google sites* dalam meningkatkan

hasil belajar Fiqih peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

- a. Analisis hasil belajar Fiqih peserta didik sebelum pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.
- b. Analisis hasil belajar Fiqih peserta didik sesudah pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.
- c. Analisis peningkatan hasil belajar Fiqih peserta didik sesudah pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis hasil belajar Fiqih peserta didik sebelum pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.
- b. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik sesudah pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.
- c. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kependidikan keislaman pada perguruan tinggi, utamanya yang berkaitan pemanfaatan google sites pada peningkatan hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan dalam penggunaan multimedia berbasis aplikasi-aplikasi yang telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat pemanfaatan google sites pada peningkatan hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

F. Garis-garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup

penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua yakni Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup penggunaan, multimedia berbasis video, dan hasil belajar selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penggunaan media pembelajaran berbasis google sites dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini menyebabkan banyaknya peneliti di bidang pendidikan melakukan penelitian yang relevan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, diantaranya sebagai berikut:

Atik Syakiroh, dalam tesisnya yang berjudul, Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, tesis, Jurusan Agama Islam UIN Yogyakarta tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen *one group pre-test post-test design*. Metode yang digunakan yaitu metode tes tulis, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang berupa *pretest* dan *post-test*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat Efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran jarak jauh, terlihat adanya perkembangan terhadap prestasi peserta didik pada pelajaran PAI kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2021. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai dari 72,59 menjadi 85,36 yaitu sebesar 17,5% yang termasuk dalam kategori cukup efektif.¹⁹

¹⁹Atik Syakiroh, "Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2021), h. xvi

Menurut peneliti tesis di atas fokus penelitian pada penggunaan google sites sebagai media pembelajaran jarak jauh meningkatkan prestasi belajar belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis google sites dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Abdul Samad, dalam tesisnya yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare, tesis, Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Guru menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare. Penggunaan blog dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran berdampak terhadap minat belajar peserta didik. (2) Peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare mempunyai minat belajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran berbasis blog pada proses pembelajaran berdampak pada perhatian, perasaan senang dan antusias serta ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi dan menjawab kuis yang diberikan di blog. (3) Penggunaan media pembelajaran Pendidikan

Agama Islam berbasis blog memberikan dampak dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare.²⁰

Menurut peneliti tesis di atas fokus penelitian pada Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *web blog*. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis google sites dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Selanjutnya tesis saudara Syarifuddin, berjudul Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan di MTs Negeri I Kendari, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2015. Menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTsN I Kendari sudah memenuhi standar pengajaran, namun masih belum bisa menjangkau keseluruhan peserta didik.²¹

Menurut peneliti tesis di atas fokus penelitian pada efektifitas media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis google sites dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti

²⁰Abdul Samad, "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare", *Tesis*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. xviii

²¹Syarifuddin, "Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di MTs Negeri I Kendari", *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2015), h. xvii

antara lain: Azhar Arsyad dalam buku *Media Pembelajaran*, menyatakan Media berbasis teknologi adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis teknologi.²² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, menyatakan konsep produk berkaitan dengan perangkat keras atau hasil-hasil produksi yang dimanfaatkan dalam proses pengajaran. Pada tahap yang sederhana, tahapan teknologi menengah digunakannya LCD, slide, film proyeksi, peralatan elektronik yang sederhana untuk pengajaran, dan peralatan proyeksi. Sedangkan tahapan teknologi yang tinggi berkaitan dengan penggunaan paket-paket yang kompleks seperti belajar jarak jauh yang menggunakan radio, televisi, modul, computer assisted instruction, serta pengajaran atau stimulasi yang kompleks, dan sistem informasi dialaccess melalui telepon dan lain sebagainya.²³

Sutopo dengan bukunya yang berjudul: *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. menjelaskan bahwa kata multimedia interaktif digunakan untuk mendiskripsikan suatu sistem yang terdiri dari hardware, software, dan peralatan seperti televisi, monitor, optical disk atau sistem display yang digunakan untuk tujuan menyajikan video atau presentasi.²⁴ Asmani dengan bukunya yang berjudul: *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Multimedia dalam ilmu pengetahuan mencakup beberapa aspek yang saling bersinergi antara teks, grafik, gambar statis, animasi, film, dan suara. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.²⁵

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 52-53.

²³Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2017), h. 178.

²⁴Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) h.102-103.

²⁵Jafar MakmurAsmani. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 242.

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Pemanfaatan Media Google Sites

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.²⁶ Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.²⁷

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.²⁸ Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamani melalui panca indera kita.²⁹ Sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya:

²⁶ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm 710

²⁷ Habib hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 25 Nopember 2022, dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015). h. 3

²⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2016), h 11

- 1) Menurut AECT. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.³⁰
- 2) Menurut NEA (National Educational Assosiation). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.³¹
- 3) Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.³²
- 4) Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.³³
- 5) Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁴

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h 3

³¹Arif Sadiman, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2015), h. 23

³²Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). h 2

³³Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Persss, 2016).

³⁴Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015). h 80

Beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul "Teaching and Media", menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

- 1) Benda sebenarnya termasuk dalam katagoei ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda
- 2) Presentasi verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya
- 3) Presentasi grafis, katagori ini meliputi: Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.
- 4) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
- 5) Film (Motion picture) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
- 6) Rekaman suara (audio recorder) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
- 7) Program atau disebut dengan "pengajaran Berprograma" Yaitu infomasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
- 8) Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh: simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).³⁵

³⁵Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2016). h 46-47

Penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar tebal, dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- 3) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini, misalnya: radio dan tape recorder.
- 4) Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: Fim, slide, dan Film strip.
- 5) Televisi dan Video Tape Recorder yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan Audio Tape recorder, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.³⁶

Media cetak sudah sangat lazim bagi guru maupun peserta didik, media cetak meliputi buku paket, buku referensi, majalah, tabloid, koran, atlas atau peta atau media-media cetak lainnya. Alat peraga meliputi model atau bentuk, globe, relief, gambar bagan, alat musik. Sedang media elektronik meliputi TV, Radio, Komputer, LCD Proyektor, dan Slide. Bagi sekolah-sekolah yang sudah cukup mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena disamping guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolah data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat

³⁶Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama...*, h 47-48

bekerja atau dijalankan karena terdapat software di dalamnya. *Software* meliputi sistim operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Kemajuan teknologi internet yang sangat cepat telah merambah ke seluruh penjuru dunia. Berbagai negara, institusi, dan ahli telah memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk berbagai kepentingan termasuk untuk dunia pendidikan. Berbagai percobaan untuk telah dilakukan untuk mengembangkan program aplikasi sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan dan supaya pembelajaran terus berlangsung.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke seluruh penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- 2) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- 3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- 4) Lama waktu belajar tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
- 5) Adanya keakuratan serta materi pembelajaran yang terus mengalami pembaharuan.
- 6) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara rutin memeriksa tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik secara online.³⁷

Salah satu pemanfaatan internet untuk proses pendidikan adalah adanya *e-learning* dimana pembelajaran dilakukan melalui bantuan internet. secara spesifik, menurut Clark & Mayer pembelajaran *e-learning* dapat

³⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 22

disampaikan melalui beberapa perantara. *“Instruction delivered in computer by way of CD-ROM, internet, or intranet.”*³⁸ Sedangkan menurut Dabbagh & Banna Ritland menuliskan bahwa *“online learning is an open distributed learning environment that uses pedagogical tools, enabled by internet dan web-based technologiws, to facilitate learning an knowledge building through meaningful action dan interaction.”*³⁹ *E-learning* adalah pembelajaran berbasis web karena dalam penyampaiannya menggunakan internet sebagai perantarar. Dalam penggunaan internet khususnya pada pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan situs *website* adalah sarana yang juga efektif, hal ini dikarenakan pemanfaatan situs *website* memiliki fitur-fitur yang memudahkan proses pembelajaran.

Salah satu *website* produk dari Google yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis yaitu google sites. *Google Sites* adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, *google sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome table* dan lain sebagainya.⁴⁰ *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *google sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

Pembelajaran menggunakan Google Sites dapat dioptimalkan dengan mengunggah silabus di dalamnya sehingga peserta didik mengetahui pokok

³⁸Clark, R.C., & Mayer, R.E *“E-Learning and the Science of Instruction”* (Market Street, San Frasco, 2003), h. 23.

³⁹Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B *“Online learning. Concept Strtagies, and Application”* 2005), h.45

⁴⁰ Azis, *“Strategi Pembelajaran Era Digital. In The Annual Conference On Islamic Education And Social Science”* (Vol. 1, No, 2, 2019, h. 308-318)

bahasan yang akan dibahas pada setiap pertemuannya, mengunggah materi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik diluar jam pembelajaran, serta pemberian tugas secara berkala. Karena Google Sites dapat diakses oleh semua kalangan, pengumpulan tugas oleh peserta didik dapat melalui Google Classroom dengan mencantumkan tugas di Google Sites disertai pengumpulan tugas melalui link yang akan langsung terhubung pada Google Classroom sehingga peserta didik tidak perlu berpindah laman untuk mengumpulkan tugasnya, hanya perlu sekali klik pada link yang telah disediakan kemudian akan langsung terhubung pada Google Classroom.

Pemanfaatan *Google Site* sebagai situs wiki dan fotofolio akan memudahkan pengajar dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau pebelajar dengan memanfaatkan kemudahan navigasi, kemenarikan tampilan dan *usability web* atau situsnya. Website dalam pembelajaran dapat menyediakan sumber belajar dalam bentuk file elektronik yang diakses melalui fitur navigasi pada website yang menyediakan kebutuhan belajar bagi peserta didik seperti *sign ini*, *sign out*, kurikulum, glossarium, materi, quiz dan sebagainya.⁴¹ *Google site* merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. Google sites dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan google sites memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru.

Manfaat *google sites* yaitu sebagai berikut:

- (1) google sites dapat membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan

⁴¹ Muh. Zainal, "Optimalisasi Google Site sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh" Jurnal Paper., goro, 18 Desember 2021., h. 42-51

- (2) google sites dapat memberikan materi pembelajaran yang bisa diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi dimana pun dan kapan pun
- (3) google sites dapat memberikan materi yang dari awal sampai akhir pertemuan , siswa dapat membaca kembali materi yang diberikan oleh guru karena materi tidak otomatis hilang
- (4) Siswa dapat mengupload tugas yang sudah diberikan tempat tugasnya tersendiri
- (5) google sites dapat memberikan pengumuman tersendiri mengenai tugas, atau informasi yang lain. Oleh karena itu pada artikel kali ini akan membahas mengenai bagaimana pemanfaatan *google sites* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi ini agar menjadi optimal dalam pembelajaran jarak jauh.⁴²

Website produk dari Google yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis yaitu google sites. Google Sites adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, google sites sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome table* dan lain sebagainya.⁴³ *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *google sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

Google Sites adalah sebuah alat pembuatan website yang disediakan oleh Google yang memungkinkan pengguna untuk membuat situs web dengan mudah tanpa memerlukan keterampilan pemrograman atau desain web yang mendalam. Dengan antarmuka yang intuitif dan berbasis drag-and-drop, Google Sites memungkinkan pengguna untuk menambahkan berbagai elemen seperti teks, gambar, video, dan berbagai widget lainnya ke dalam halaman web mereka.

⁴²Rosiyana, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 5(2), 2021, h.213-225.

⁴³Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. "Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD". *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, 2021, 20–31.

Adapun fitur utama *Google Sites*:

- (a) Antarmuka Pengguna yang Mudah: Pengguna dapat dengan mudah menambahkan, mengatur, dan menyesuaikan elemen halaman dengan antarmuka yang ramah pengguna.
- (b) Integrasi dengan Layanan *Google* Lainnya: *Google Sites* terintegrasi dengan layanan lain dari *Google* seperti *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Maps*, dan lainnya, memudahkan penyertaan berbagai konten yang sudah ada.
- (c) Kolaborasi Real-time: Beberapa pengguna dapat bekerja sama dalam mengedit dan mengelola situs web secara real-time, mirip dengan fitur kolaborasi yang ada di *Google Docs*.
- (d) Templat yang Responsif: Tersedia berbagai templat yang responsif dan dapat disesuaikan, sehingga situs web yang dibuat akan terlihat baik di perangkat desktop maupun mobile.
- (e) Hosting Gratis: *Google Sites* menyediakan hosting gratis untuk situs web yang dibuat, sehingga pengguna tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menyimpan situs web mereka.⁴⁴

Kesimpulannya bahwa disamping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tinjauan penggunaan media dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis banyak ditemukan di antaranya:

- a) QS. An Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴⁵

⁴⁴Rosiyana, "Pemanfaatan Media Pembelajaran *Google Sites* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 5(2), 2021, h.213-225.

⁴⁵Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran In Microsoft Word*. (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019)

Menurut tafsir Al-Maraghy bahwa sebagian dari nikmat Allah adalah dengan dikeluarkan/dilahirkannya anak dari perut ibunya tanpa mengetahui sesuatu apapun. Allah mengeluarkan manusia itu dari rahim ibu, pada waktu itu dia tidak mengetahui apa-apa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya jiwa manusia ketika dalam permulaan diciptakan itu masih kosong dari ilmu pengetahuan dan ilmu mengenai masalah-masalah dunia maupun akherat. Allah menganugerahkan pendengaran, penglihatan dan akal, kesediaankesediaan (bakat) dan kemampuan pada diri manusia. Setelah manusia lahir dengan hidayah Allah segala bakat-bakat itu berkembang.⁴⁶ Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan, kejahatan, kebenaran dan kesalahan yang hak dan batil. Dan dengan bakat pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu manusia mengenali dunia sekitarnya, dan mempertahankan hidupnya serta mengadakan hubungan sesama manusia.

Tafsir al Misbah menjelaskan bahwa ayat di atas menunjuk kepada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan, yang alat pokok pada obyek yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedang pada obyek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati.⁴⁷ Dalam pandangan Al-Qur'an ada wujud yang tidak tampak betapapun tajamnya mata kepala ataupun pikiran, banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera bahkan oleh akal manusia sehingga dari sinilah Al-Qur'an menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan juga memerintahkan agar mengasah akal yakni daya pikir dan mengasah pula daya kalbu.

b) Al-Mukminun/23:78

⁴⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Daar al- Kutub al-Ilmiayah, 2006.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, h. 304

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.⁴⁸

Menurut tafsir Al-Azhar bahwasanya anugerah yang terbesar dari Allah terhadap mereka ialah adanya pendengaran dan penglihatan dan hati. Dengan pendengaran dan penglihatan mereka dapat mendengar dan melihat. Apa yang didengar dan dilihat dibawa ke dalam hati. Pendengaran dan penglihatan adalah alat penangkap sesuatu dari alam sekeliling, yang kelak akan dibawa ke dalam hati, sehingga timbullah kesan, baik kesan perasaan, ataupun kesan pemikiran atau kesan ke mauan, buat tahu.⁴⁹ Kalau orang mempunyai perasaan halus, akan kedengaranlah olehnya suara angin menderum, bunyi burung beriyanyi, bunyi ayam berkokok dan berbagai imbangan dan timbangan bunyi yang lain, maka tergetarlah ke dalam hatinya. Kalau orang berperasaan halus, akan kelihatanlah olehnya awan berarak, petang, maka tergetarlah itu ke dalam hatinya.

Manusia mempunyai potensi kerohanian yang tak terhingga banyaknya, potensi-potensi tersebut nampak dalam bentuk memahami sesuatu (*ulil albab*), dapat berfikir/merenung, mempergunakan akal, dapat beriman, bertakwa, mengingat atau mengambil pelajaran, mendengar kebenaran firman Tuhan, dapat berilmu, berkesenian, dapat menguasai teknologi tepat guna dan terakhir manusia lahir ke dunia telah membawa fitrah.

Manusia sebagai makhluk paling sempurna itu diberikan kelebihan untuk mengelola alam semesta raya ini. Kelebihan itu berupa penganugerahan tiga alat penalaran kepada manusia yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal/hati sebagai piranti utama untuk mengemban tugas khalifah di muka bumi. Ketiga piranti

⁴⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran In Microsoft Word*.

⁴⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 23, (Jakarta : Pustaka Panjimas),1992.

penalaran tersebut juga menjadi *entry point* bagi masuknya ilmu ke dalam diri manusia.

Ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah harus mendapatkan pendidikan, karena manusia dengan potensi yang dimilikinya, mereka dapat di didik dan dikembangkan ke arah yang diciptakan, setarap dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapat pengetahuan, kemampuan dan kecakapan maka anak perlu mendapatkan pendidikan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atau dalam hal ini pendidik khususnya.

Ahli tafsir di atas menyebutkan bahwa potensi yang diberikan Allah kepada manusia sungguh tidak terbatas, di antara dari potensi yang harus dikembangkan adalah dalam kandungan ayat-ayat tentang manusia dan potensi yang diberikan berupa indra pendengaran, penglihatan, akal dan hati. Pengembangan itu harus dilakukan seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah pendidikan dan kehidupan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

c) Hadits tentang Media Audio Visual

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا إِلَّا نَسَانُ, وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)^[50]

Artinya:

⁵⁰Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), h.224

“Dari Abdillah, ra. berkata, Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari).

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Melalui visualisasi gambar ini, Nabi Muhammad saw, menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua.⁵¹

Merenungkan hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui media audio visual agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia

⁵¹ M. Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits”, Jurnal Ittihad. Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Volume 13 No.23 April 2015, h. 130-154.

selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya mereka terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Schward yang dikutip oleh Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁵² Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.⁵³ Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik saja kemudian menjadi lebih baik dan semuanya itu dilaksanakan dengan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja, serta perubahan tersebut dapat bersifat sementara atau tetap.

⁵²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 3.

⁵³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 159

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.⁵⁴

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai, seorang pendidik perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut juga secara teknis harus dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).⁵⁵

Indikator peningkatan hasil belajar adalah metrik atau tanda yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana siswa telah meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa indikator utama yang sering digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar:

- a. Nilai Akademik:
 - 1) Tes dan Ujian: Perubahan skor dalam tes dan ujian dibandingkan dengan periode sebelumnya.
 - 2) Tugas dan PR: Peningkatan kualitas dan ketepatan penyelesaian tugas dan pekerjaan rumah.
- b. Keterampilan Kognitif

⁵⁴ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018) h. 2

⁵⁵ Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp., 2016), h. 56-57

- 1) Pemahaman Konsep. Kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan.
- 2) Penyelesaian Masalah: Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan berpikir kritis.
- c. Partisipasi dan Keterlibatan
 - 1) Keaktifan dalam Kelas: Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, tanya jawab, dan kegiatan kelompok.
 - 2) Inisiatif Belajar: Kemauan siswa untuk belajar secara mandiri dan mencari sumber tambahan untuk mendalami materi.
- d. Keterampilan Sosial dan Kolaborasi
 - 1) Kerja Tim: Peningkatan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok.
 - 2) Komunikasi: Perbaikan dalam kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.
- e. Sikap dan Motivasi
 - 1) Motivasi Belajar: Peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar.
 - 2) Sikap Terhadap Pelajaran: Perubahan positif dalam sikap terhadap mata pelajaran, guru, dan proses belajar secara keseluruhan.
- f. Kehadiran dan Kedisiplinan
 - 1) Frekuensi Kehadiran: Peningkatan kehadiran di kelas dan pengurangan angka ketidakhadiran.
 - 2) Kedisiplinan: Peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan jadwal belajar.
- g. Penguasaan Keterampilan Khusus
 - 1) Proyek dan Praktikum: Peningkatan kinerja dalam proyek-proyek praktikum, eksperimen, atau keterampilan khusus yang diajarkan.
 - 2) Sertifikasi atau Penghargaan: Perolehan sertifikat atau penghargaan dalam kompetisi atau kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁶

Menggunakan berbagai indikator ini secara holistik dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan yang komprehensif ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut dan merayakan kemajuan yang telah dicapai.

Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka yang tinggi dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan hasil usaha atau hasil belajar semaksimal mungkin dan hasil usahanya tersebut dapat bersifat sementara dan bisa juga bersifat menetap.

1) Bidang Kognitif

⁵⁶Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 11-12

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat samapai kemampuan memecahkan masalah. *Taxonomy Cognitive Bloom* yang dikutip Minim Haryati menjelaskan bahwa ada 6 tingkat kognitif berfikir yaitu:

- (a) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya. Misalnya nama ibukota, rumus.
- (b) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami yang dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri.
- (c) Aplikasi (*Application*), kemampuan penerapan, misalnya; menggunakan suatu informasi/pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah.
- (d) Analisis (*Analisis*), kemampuan menalalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.
- (e) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan.
- (f) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.⁵⁷

Bentuk tes kognitif di antaranya adalah berupa: tes pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portofolio dan performans.⁵⁸ Melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan, aspek kognitif yang umumnya baru diterapkan dan dicapai hanya pada tingkat rendah, seperti: pengetahuan, pemahaman, dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Jika semua aspek dalam kognitif diterapkan secara merata dan *continue* (terus menerus) maka hasil akan lebih baik.

2) Bidang Afektif

Menurut Kratwohl dalam buku *Pedoman Penilaian Kelas*, bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran

⁵⁷Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 23-24

⁵⁸Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 25

sains misalnya di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif.⁵⁹ Aspek afektif adalah tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan tercermin dalam perilaku dan perasaan serta minat. Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.

3) Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik adalah bidang yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁶⁰ Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam bidang kognitif dan afektifnya.

Menurut Ryan dalam Mimin, penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: pertama, melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran; kedua, setelah proses pembelajaran, yakni dengan memberi tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap; dan ketiga, beberapa waktu setelah proses pembelajaran selesai dan kelak dalam kerjanya.⁶¹ Penilaian hasil belajar pada bidang psikomotorik dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja, lembar tugas, atau lembar pengamatan.

⁵⁹Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kelas* (Jakarta: tp., 2014), h. 7

⁶⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 57

⁶¹Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 26

Menurut Anas Sudjiono dan Nana Sudjono, alat-alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dapat berbentuk teknik tes dan teknis non tes:

- a) Teknik tes, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan anak didik, meliputi pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan inteligensinya. Teknik ini terdiri atas:
 - (1) Uraian (*essay test*)
 - (a) Uraian bebas (*free essay*)
 - (b) Uraian terbatas (*limited essay*)
 - (2) Objektive tes
 - (a) Betul-salah (*true-false*)
 - (b) Pilihan ganda (*multiple choice*)
 - (c) Menjodohkan (*Matching*)
 - (d) Isian (*completion*)
 - (e) Jawaban singkat (*short answer*)
 - (3) Bentuk tes lain
 - (a) Bentuk ikhtisar
 - (b) Bentuk laporan
 - (c) Bentuk khusus dalam pelajaran bahasa
- b) Non-tes, yakni untuk digunakan menilai karakteristik lainnya, misalnya minat, sikap, kepribadian peserta didik, dan sebagainya. Teknik ini meliputi:
 - (1) Observasi terkontrol.
 - (2) Wawancara
 - (3) *Inventory*
 - (4) *Questionnaire*
 - (5) *Anecdotal accounts*.⁶²

Alat evaluasi pembelajaran adalah aktivitas atau proses mengumpulkan data maupun informasi yang terdiri dari banyak dimensi. Data ini kemudian disusun secara sistematis dan berkelanjutan oleh perusahaan terkait sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan atau membuat keputusan terhadap karyawan yang dievaluasi

Sedangkan jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tes tertulis.
- 2) Tes Lisan

⁶²Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 65.

3) Tes perbuatan

Kemudian pada prinsipnya, standar kompetensi pelajaran adalah domainnya masalah aspek kognisi, maka yang tepat adalah sistem evaluasi yang bersifat tertulis dan tidak tertulis. Hal tersebut, senada dengan pendapat Zuhairini bahwa aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik biasanya menggunakan tes perbuatan.⁶³ Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan psikomotor lebih menekankan pada keterampilan motorik.

Indikator hasil belajar peserta didik dalam hal ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, sedangkan psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, yang dirangkum didalam nilai semester peserta didik, dalam mata pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, dan faktor psikologis.

⁶³Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 158-160.

1. Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2. Faktor Psikologis

Adapun faktor-faktor psikologis⁶⁴ yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkatan intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu, peserta didik mempunyai tingkat Intelegensi tinggi belum pasti berhasil belajarnya.

Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya peserta didik gagal dalam belajarnya. Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya

⁶⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 54.

belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Jika peserta didik memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus dengan hobi atau bakatnya.

b) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekedarnya. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetap tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan hidup dan tahan lama (abadi).⁶⁵

Contoh kongkrit setiap orang mempunyai pengalaman membaca suatu literatur, atau katakanlah suatu halaman buku, kata demi kata tanpa menangkap kesan apa yang dibacanya, atau kalau ada kesan sepintas. Hal ini pada umumnya disebabkan karena kurangnya konsentrasi, sehingga hasil belajarnya pun cepat kabur kecenderungan semacam ini banyak ditemui kalangan para peserta didik, menangkap setelah itu tidak tahu apa-apa.

c) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai bakat

⁶⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.... h. 40.

yang berbeda-beda seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan, seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah.

Orang tua yang berkecimpung di bidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari dan lain-lain. Peserta yang berbakat teknik akan mudah mempelajari matematika, fisika, konstruksi mesin. Peserta didik yang berbakat olahraga mereka akan berkembang di bidang olahraga, lari, lompat, volley dan lain-lain. Jadi seorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang peserta didik harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

d) Minat

Tidak adanya minat seseorang terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mengikuti tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus peserta didik banyak menimbulkan problem pada dirinya.⁶⁶ Karena itulah pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

e) Motivasi

Masalah motivasi dalam dunia psikologi, ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.

⁶⁶Abu Ahmadi & Widodo Suriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 79

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Ngalim Purwanto berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Fungsi motif-motif itu adalah:

- a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b) Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.⁶⁷ Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

⁶⁷A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 198

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Sementara itu Sabri mengartikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.⁶⁸ Hal tersebut sejalan dengan Suryabrata yang mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Senada dengan ini motivasi adalah daya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Atau kondisi dalam diri individu yang mendorong, mengarahkan, serta menentukan tingkat usaha bahkan mungkin menentukan hasil yang diperoleh di dalam mencapai tujuan.

Menurut Thursan Hakim yang dikutip Winastwan Gora dan Sunarto, belajar adalah suatu proses perubahan-perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.⁶⁹ Masih banyak pengertian motivasi yang tidak sempat disebutkan penulis dalam bagian ini. Akan tetapi, berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan dan bertindak dengan cara yang khas. Atau sebagai daya penggerak yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kesiapan, mendorong serta mengarahkan kegiatan, bahkan menentukan tingkat usaha yang mungkin dilakukan dalam mencapai tujuan.

⁶⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.

⁶⁹ Winastwan, Gora. dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h. 16

Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁷⁰ Belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan peserta menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Pengertian belajar yang lain dapat dilihat definisi yang dikemukakan Slameto bahwa: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai serta memberikan arah pada kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar adalah faktor psikis, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, hasil belajar seseorang akan lebih optimal kalau rasa motivasi yang tepat.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku peserta didik di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka

⁷⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 1

akan memperkuat respon yang telah dipelajari.⁷¹ Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang ada pada diri peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Seperti dikemukakan oleh Sardiman AM motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c) Mewujudkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷²

Ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang peserta didik berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keinginan mendalami materi
- 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

⁷¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Grasindo Intima, 2017), h. 141

⁷²A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar...*, h. 83

- 3) Keinginan berprestasi
- 4) Keinginan untuk maju

Hamzah B Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷³

Sri Hapsari membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.⁷⁴ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar adalah motivasi intrinsik.

Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang. Dalam Psikologi menurut Santrok, motivasi bisa diartikan juga sebagai sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku.

⁷³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

⁷⁴Sri Hapsari. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 74

Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan pengertian sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

John W Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri.⁷⁵ Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Thursan mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.⁷⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri peserta didik. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan.⁷⁷ Seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Sobri Sutikno mengartikan

⁷⁵John W. Santrock, *Educational Psychology* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 418

⁷⁶Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2018), h. 28

⁷⁷Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h. 50

motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.⁷⁸ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Menurut Sri Hapsari faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri peserta didik. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.⁷⁹ Singgih mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.⁸⁰ Berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain:

- b) keinginan diri
- c) kepuasan
- d) kebiasaan baik
- e) kesadaran

Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada

⁷⁸Pupuh Fathurrohman. & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama. 2017), h. 23

⁷⁹ Sri Hapsari. *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 74

⁸⁰ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h. 50-51

dorongan untuk melakukan sesuatu.⁸¹ Bisa dikatakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, peserta didik mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan yang lurus, ia berkeinginan untuk menjadi seorang yang berpengetahuan dan berpendidikan.

Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa pernyataan baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.

Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

⁸¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet.19, h. 88

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Menurut Jhon W Santrock berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.⁸² Sedangkan Rosjidan, menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak diluar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri.⁸³

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) pujian
- 2) nasehat
- 3) semangat
- 4) hadiah
- 5) hukuman
- 6) meniru sesuatu

⁸² John W. Santrock, *Adolescence...*, h. 476

⁸³ Rosjidan, et al. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2016), h. 51

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸⁴

Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar yang menjadi perangsang dari luar, seperti: belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, yang kesemuanya tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.⁸⁵ Motivasi Ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Kendati demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting. Karena dari segi psikologis, keadaan peserta didik bisa berubah-ubah, statis tidak dinamis.

Oleh karena itu, untuk memperkokoh dan menguatkan mereka ketika mereka goyah adalah dengan memberikan asupan motivasi dari luar. Berikanlah motivasi kepada mereka dengan sesuatu hal yang dapat menarik mereka untuk tetap belajar dan mempertahankan prestasi mereka atau memperbaiki prestasi mereka, baik secara akademik maupun moral. Sebagai contoh adalah seorang anak mempelajari sembahyang karena ingin tahu dan terampil melaksanakannya

⁸⁴ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar...*, h. 85

⁸⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2017), h. 85

(motivasi intrinsik). Sebaliknya kalau ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut akan dimarahi, maka dalam hal ini berlaku motivasi ekstrinsik.⁸⁶

f) Kecerdasan Emosi

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah emosi. Hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berhasil dari IQ ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh kecerdasan emosi. Menurut Goleman yang dikutip Mustakim menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*Emotional Quotion*). Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.⁸⁷

Kecerdasan emosional lebih lanjut dapat diartikan kepiawaian, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain di sekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya seperti inisiatif dan empati, komunikasi, dan kemampuan persuasi secara keseluruhan telah mempribadikan pada diri seseorang. Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengelola, mengendalikan, menetralsir potensi emosi dalam hati manusia, sehingga sisi positifnya selalu berada di permukaan dan sisi negatifnya selalu terkendali dan dinetralsir.⁸⁸

⁸⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), h.142

⁸⁷Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2015) h. 53

⁸⁸Muh Dahlan Thalib, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18 (2). 2020. pp. 221-237.

Kebanyakan pemikiran konvensional berpendapat bahwa kecerdasan emosi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi berlaku sebagai sumber energi autentitas dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat memberikan sumber kebijakan intuitif pada kenyataannya, perasaan memberikan informasi penting dan berpotensi menguntungkan setiap saat umpan balik inilah yang menyatakan kreativitas dan kejujuran pada diri sendiri, membangun hubungan yang saling mempercayai, memberi panduan nurani bagi hidup dan karir, menuntun kepada kemungkinan yang terduga dan malah bisa menyelamatkan diri dari kehancuran.

1) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Peserta didik yang belajar yang akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga cara orang tua mendidik. Lembaga pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama, tempat peserta didik pertama-pertama menerima, pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian peserta didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia peserta lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lain).

Ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَهُودِيَّةً (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi. Nasrani dan Majuzi.⁸⁹

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. Dalam hal ini pula Allah telah berfirman dalam QS. At Tahrim/66:6, berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁹⁰

Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya.⁹¹ Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Di antara tugas-tugas keluarga adalah untuk menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesedian-kesedian, bakat, minat dan kemampuan akalannya dan memperoleh keterbatasan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akan tersebut.

Sesudah peserta didik masuk sekolah tanggung jawab keluarga dalam pendidikan intelektual bertambah luas. Sekarang menjadi kewajiban keluarga dalam bidang ini adalah menyiapkan suasana yang sesuai dan menggalakkan

⁸⁹Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962) h. 152.

⁹⁰Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 951

⁹¹Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002,) h. 177.

untuk belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah, bekerjasama dengan sekolah, untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapinya, menggalakkan mereka untuk mengulangi pelajaran dan membimbing mereka cara yang paling sesuai untuk belajar jika mereka faham akan hal tersebut. Begitu juga memberi peluang untuk memilih jurusan pada pelajaran yang disukainya, menghormati ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu dan lain-lain sebagainya.

1) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.⁹² Keluarga akan memberikan pengaruh kepada peserta didik yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Cara orang tua mendidik anak dapat bervariasi tergantung pada nilai-nilai, budaya, dan kepribadian masing-masing keluarga. Namun, ada beberapa prinsip umum dan strategi yang bisa digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak dengan efektif: Memberikan teladan yang baik, konsistensi perilaku: anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Menjadi teladan yang baik dalam hal etika, sopan santun, dan tanggung jawab adalah kunci. Integritas yaitu mempraktikkan apa yang diajarkan dan menunjukkan kejujuran serta keandalan dalam segala situasi.

⁹²Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 87

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak.⁹³ Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Proses kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana berada dan belajar.⁹⁴ Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.⁹⁵ Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya:

⁹³Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan...*, h. 87

⁹⁴Slameto, *Belajar dan Foktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65

⁹⁵Slameto, *Belajar dan Foktor-faktor yang mempengaruhinya...*, h. 65

makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.⁹⁶

Anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya belum saatnya untuk bekerja, hal yang seperti ini akan mengganggu belajar. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Hal ini terjadi karena anak merasa bahwa nasibnya tidak akan berubah jika dia sendiri tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik. relasi peserta didik dengan peserta didik. disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

⁹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan,...*, h. 89

a) Metode Mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana kita ketahui ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai metode mengajar ini adalah:

- (1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- (2) Perbedaan latar belakang individual peserta didik, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- (3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.
- (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
- (5) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.⁹⁷

Metode mengajar seorang pendidik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena pendidik kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga pendidik tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

Pendidik yang lama biasaa mengajar dengan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

⁹⁷ Purwati dan Supandi. "Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Melalui Lesson Study". Artikel Pendidikan (Semarang: IKIP PGRI, 2014), h. 61

b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Kurikulum sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.⁹⁸ Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan peserta didik. tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses pembelajaran yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Pendidik perlu mendalami peserta didik dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara individual.

c) Relasi Pendidik dengan Peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidiknya.⁹⁹ Di dalam relasi (pendidik dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika peserta didik membenci pendidiknya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Pendidik yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar. Juga peserta didik merasa jauh dari pendidik, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

⁹⁸ Pupuh Fathurrohman. & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama. 2017), h. 23

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 115

d) Relasi Peserta didik dengan Peserta didik

Pendidik yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.¹⁰⁰ Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya (*bullying*).

e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada peserta didik antara lain adalah: dengan pembiasaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar.¹⁰¹ Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pendidik dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada peserta didik.

¹⁰⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 117

¹⁰¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 118

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik. karena alat pelajaran yang dipakai oleh pendidik pada waktu mengajar dipakai oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.¹⁰² Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar pendidik dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Akibat meledaknya jumlah peserta didik yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah peserta didik, banyak peserta didik yang terpaksa masuk sekolah disore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰³ Peserta didik harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi peserta didik yang belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam keadaan yang baik. Jika peserta didik bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena peserta didik kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

¹⁰² Pupuh Fathurrohman. & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 24

¹⁰³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, 70

h) Standar Pelajaran

Pendidik berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada pendidik. Bila banyak peserta didik yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, pendidik semacam itu merasa senang.¹⁰⁴ Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Pendidik dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Metode Belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari pendidik. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.¹⁰⁵ Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

j) Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan pendidik jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga peserta didik tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

3) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama

¹⁰⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, 70

¹⁰⁵ Pupuh Fathurrohman. & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 24

ditaati dalam lingkungannya.¹⁰⁶ Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.¹⁰⁷ Perlulah kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Mass media

Mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.¹⁰⁸ Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

¹⁰⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 97

¹⁰⁷ Pupuh Fathurrohman. & M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 25

¹⁰⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 98

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Beberapa Indikator aktivitas belajar, sebagai berikut:

- a. Mendengarkan, adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal.
- b. Memandang, adalah mengarahkan penglihatan ke suatu obyek.
- c. Meraba, membau dan mengecap. Ini merupakan aktivitas indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- d. Menulis dan mencatat, merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- e. Membaca, adalah jalan menuju ilmu pengetahuan atau mendapatkan pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain kecuali memperbanyak membaca.
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan, memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan dan dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.
- h. Menyusun paper dan kertas kerja, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik, agar dunia ilmiah tidak lagi tercemar.
- i. Mengingat, adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.
- j. Berfikir, dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya tidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu.

- k. Latihan dan praktek, *learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan.¹⁰⁹

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹⁰ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Saat pembelajaran berlangsung peserta didik mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹¹¹

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik. Peserta didik mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.¹¹²

¹⁰⁹Sri Septyaningsih, "Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa". Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan. Edisi Februari 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

¹¹⁰Titi Hanida, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik". Dalam Jurnal UNTAN, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015. h. 13

¹¹¹ Ulfaira, dkk, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing". Dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3, 2015. Universitas Tadulako Palu.

¹¹²Hasmiati, dkk. "Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum ". Dalam Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, 2017.

C. Kerangka Teori Penelitian

Pemanfaat media *Google Sites* adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, *google sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome table* dan lain sebagainya. *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *google sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

Website dalam pembelajaran dapat menyediakan sumber belajar dalam bentuk file elektronik yang diakses melalui fitur navigasi pada website yang menyediakan kebutuhan belajar bagi peserta didik seperti *sign in, sign out, kurikulum, glossarium, materi, quiz* dan sebagainya. Pemanfaatan *Google Sites* sebagai situs wiki dan fotofolio akan memudahkan pengajar dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau pebelajar dengan memanfaatkan kemudahan navigasi, kemenarikan tampilan dan *usability web* atau situsnya. *Google site* merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. *Google sites* dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *google sites* memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai, seorang pendidik

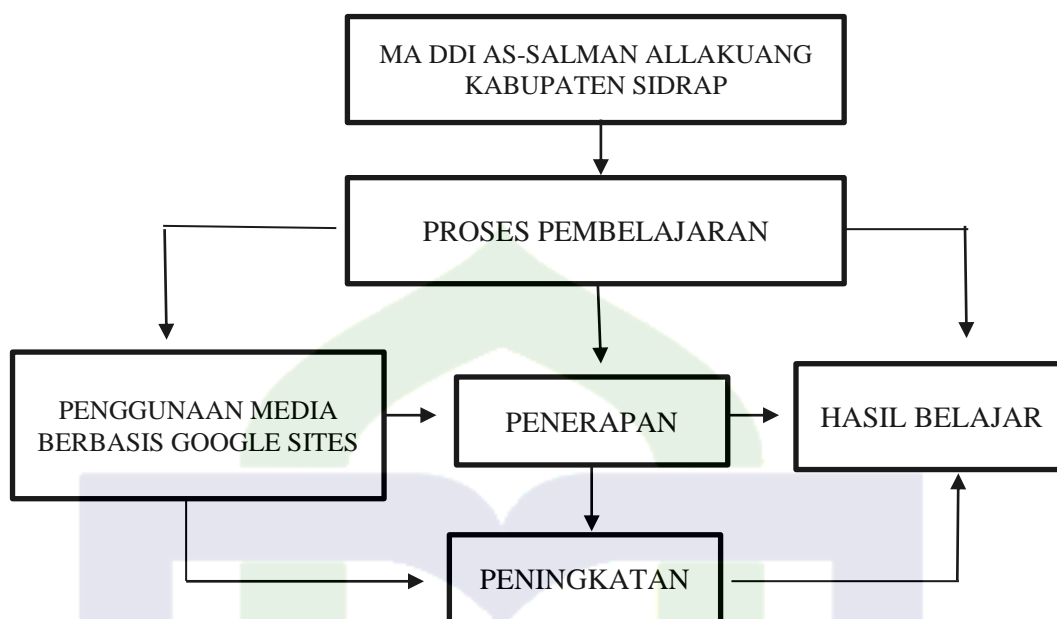
perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut juga secara teknis harus dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).

Indikator hasil belajar peserta didik dalam hal ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, sedangkan psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, yang dirangkum didalam nilai semester peserta didik, dalam mata pelajaran.

D. Bagan Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap. Penelitian pada mata pelajaran tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* dalam penerapannya, untuk melihat hasil belajar, apakah terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan. Kerangka pikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Sebagai hasil deduksi dari teori atau proposisi, hipotesa lebih spesifik sifatnya, sehingga lebih siap untuk diuji secara empiris.¹¹³

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H_a : Pemanfaatan *google sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

H_o : Pemanfaatan *google sites* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap

¹¹³Masri Singarimbun, Sofian Effendi (Editor), *Metode Penelitian Survei* (Cet. IV; Jakarta: LP3ES, 2011), h. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif¹¹⁴ Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.¹¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.¹¹⁶ Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian dengan menggunakan model *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi treatment / perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat pretest untuk mengetahui

¹¹⁴Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 203-204

¹¹⁵Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta: 2002), h. 7.

¹¹⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 109

kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Alur dari penelitian ini adalah kelas yang digunakan kelas penelitian (kelas eksperimen) diberi *pre-test* (O_1) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan/treatment (O_2) yaitu penggunaan media presentasi interaktif setelah itu diberi *post-test*.

Secara sederhana desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian *One-Group Pre test - Post test Design*

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Sumber Data: Desain Penelitian

Keterangan :

- O_1 : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum digunakannya media pembelajaran berbasis google site.
- X : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis google site.
- O_2 : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah digunakannya media pembelajaran berbasis google site.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada tahun 2023. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah (MA) DDI As-Salman yang terletak di Jalan Lahalede, No. 96, Maritengngae, Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Populasi, Sampel dan Metode Sampling.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan

penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.¹¹⁷ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹¹⁸ Peneliti menentukan jumlah populasi yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data peserta didik MA DDI As-Salman

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1	12	11	23
2	X.2	10	12	22
3	XI.IPA	11	12	23
4	XI. IPS	11	9	20
5	XII.IPA	11	12	23
6	XII.IPS	10	11	21
Jumlah				132

Sumber Data: MA DDI As-Salman. Tahun 2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi pengambilan sampel menggunakan. Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.¹¹⁹ Peneliti telah menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

¹¹⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 102.

¹¹⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 118

¹¹⁹Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 85

Tabel 3.3 Sampel Eksperimen

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X.1	12	13	23

Sumber Data: MA DDI As-Salman. Tahun 2023.

Metode sampling atau cara pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.¹²⁰

Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel eksperimen adalah *teknik non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.¹²¹ Yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti memilih kelas X sebagai sampel penelitian, karena mereka sudah memahami materi dan mampu mendeskripsikan jika ada pertanyaan dari peneliti.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif atau pengetahuan. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan dengan menggunakan media berbasis *google sites*. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif dengan tingkat ranah C1,C2,C3,C4,C5 dan C6. Tes yang dimaksud disini adalah tes pilihan ganda

¹²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 252

¹²¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h. 58

dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya. Jumlah tes sebanyak 50 butir soal yang masing-masing terbagi untuk pretest sebanyak 25 butir soal dan untuk posttest sebanyak 25 butir soal. Skor maksimal untuk setiap item soal yang benar adalah 1. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar adalah 1 dan jika salah skornya adalah 0.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.¹²²

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan.
- b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti telah menyediakan buku catatan, kamera, recorder, dan alat tulis lainnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Namun dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi. Secara detail bahan dokumentasi bisa berupa dokumen profil sekolah, untuk mengetahui jumlah populasi dan guru yang menjadi responden. Proses penelitian dapat berupa

¹²²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 20014) h. 165.

dokumentasi yaitu foto-foto penelitian, proses pembelajaran dan lain-lain yang bisa melengkapi data observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang peneliti gunakan:

1. Tes hasil belajar

Jenis tesnya yaitu tes tertulis uraian dan pilihan ganda. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pertemuan terakhir. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal. Tes objektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis.¹²³ Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan.
- b. Menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Soal yang telah dibuat kemudian diujicobakan pada peserta didik di sekolah yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti baru

¹²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152.

selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas*, *reliabilitas*, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tersebut.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut diatas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji validitas dan reliabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

2. Uji Validitas Soal

Soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas XII non sampel. Dipilihnya kelas XII sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, *pertama*. Agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pretest* dilaksanakan, dan *kedua*, peserta didik pada kelas XII sudah pernah menerima materi tersebut. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Untuk menguji validitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21. Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas XII MA DDI As-Salman Alakuang Kabupaten Sidrap. Dipilihnya kelas XII sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, dan menjaga soal-soal yang telah diberikan di tempat penelitian pada saat *posttest* dilaksanakan. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Apabila nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 21. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Uji Validitas

No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,506	0,344	valid
2	0,766	0,344	valid
3	0,488	0,344	valid
4	0,587	0,344	valid
5	0,364	0,344	valid
6	0,391	0,344	valid
7	0,361	0,344	valid
8	0,403	0,344	valid
9	0,534	0,344	valid
10	0,403	0,344	valid
11	0,522	0,344	valid
12	0,352	0,344	valid
13	0,792	0,344	valid
14	0,353	0,344	valid
15	0,452	0,344	valid
16	0,504	0,344	valid
17	0,485	0,344	valid
18	0,357	0,344	valid
19	0,553	0,344	valid
20	0,513	0,344	valid

Sumber data: Data penelitian uji validitas SPSS terlampir.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua soal-soal yang valid sebanyak 20 item soal.

3. Uji Reliabilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.¹²⁴ Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Nilai > 1,00	:	sempurna
Nilai (0,81-1,00)	:	sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	:	tinggi
Nilai (0,41-0,60)	:	sedang
Nilai (0,21-0,40)	:	rendah
Nilai (0,00-0,20)	:	rendah sekali ¹²⁵

Setelah seluruh butir soal dianalisis sesuai rumus analisis *spearman-brown* dengan metode belah dua, maka koefisien korelasi reliabilitas seluruh soal berada pada kisaran 0,69. Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan mempunyai reliabilitas dengan kriteria tinggi. Penulis menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

¹²⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 127.

¹²⁵Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

Tabel 3.5. Statistik Realibilitas pretest

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,887
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,828
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,520
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,873
	Unequal Length		,887
Guttman Split-Half Coefficient			,857

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10.

b. The items are: Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20.

Sumber Data: Data penelitian uji realibitas SPSS 21.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,857 lebih besar dari R_{tabel} 0,344. Dan berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung gain atau selisih antara skor pretest dan posttest. Skor gain ini kemudian dianalisis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 21 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolomogorov Smirnov*. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas data dengan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. langkah pertama adalah menentukan rata-rata data.
- b. langkah berikutnya adalah menghitung standart defiasi.
- c. Menentukan nilai z untuk tiap-tiap variabel, dengan rumus

$$Z = \frac{X - \mu}{S}$$

dimana:

X = Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya;

μ = ilai rata-rata;

S = Standar deviasi.

- d. Menentukan probabilitas kumulatif normal (F_T) untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z, jika nilai z minus, maka 0,5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z dan jika nilai z positif, maka 0,5 ditambah (+) luas nilai z pada table z.

- e. Menentukan probabilitas komulatif empiris (F_S)

$$F_S = \frac{\text{banyaknya angka sampai angka ke } n}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$

- f. Mencari selirih antara luas daerah z dengan peluang harapan (nilai mutlak).
- g. Mencari nilai selisih terbesar, yang merupakan nilai K-S hitung.
- h. Membandingkan antara K-S hitung dengan K-S tabel, dengan kriteria:
 - 1) Jika K-S hitung > K-S tabel berarti data tidak normal;
 - 2) Jika K-S hitung < K-S tabel berarti data normal.

Peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan normalitas, yaitu menggunakan program SPSS versi 22. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.26123827
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.094
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Data penelitian uji normalitas SPSS 21.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (paired sample t test) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS versi 21. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

G. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

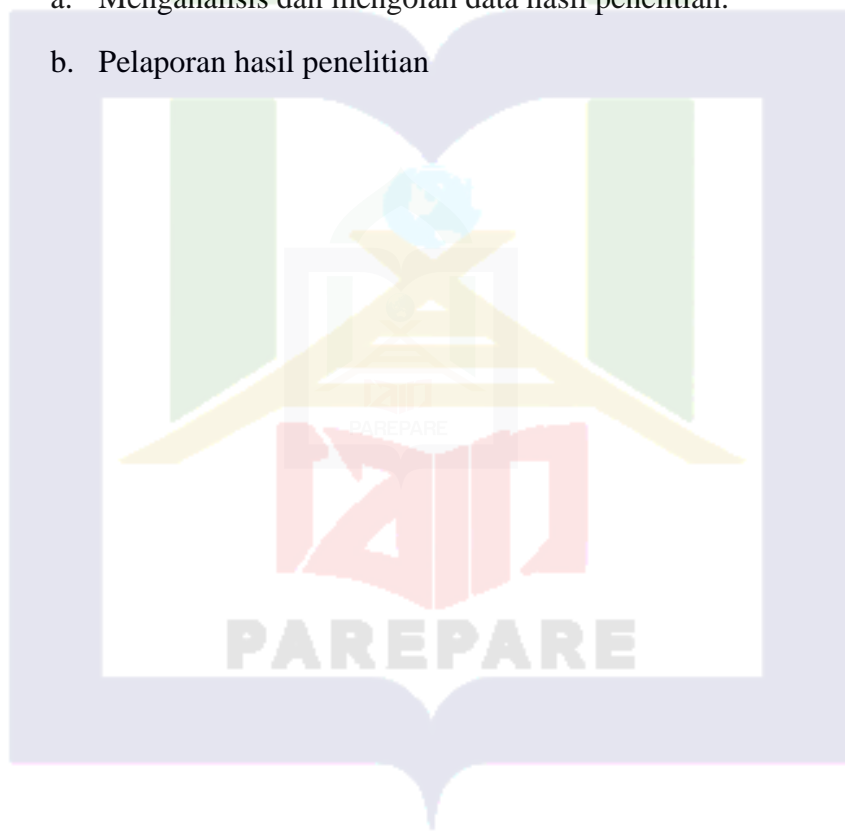
- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Fiqih
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta Indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan
- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan pretest.

- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis google sites kepada kelompok eksperimen selama 2 (dua) kali pertemuan. Sesuai langkah-langkah pembelajaran menggunakan multimedia berbasis google sites yang telah dijelaskan dalam landasan teori. (*treatment*)
 - d. Memberikan posttest.
3. Tahap Pelaporan
- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Sebelum Pemanfaatan *Google Sites* di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Berdasarkan data statistik peserta didik tentang penyelenggaraan jenazah sebelum perlakuan (*pretest*) pemanfaatan *Google Sites* di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pretest* berada antara 50 sampai dengan 85, harga rata-rata (mean) sebesar 66,30, median 67,78, modus 75 dan standar deviasi 9,679. Adapun hasil statistik peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) pemanfaatan *Google Sites* di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Tes Awal (*Pretest*) Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		66.30
Std. Error of Mean		2.018
Median		67.78 ^a
Mode		75
Std. Deviation		9.679
Variance		93.676
Skewness		-.404
Std. Error of Skewness		.481
Range		35
Minimum		50
Maximum		85
Sum		1525

a. Calculated from grouped data.

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21.

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* peserta didik adalah 66,30. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai atau diperoleh peserta didik. Nilai ini terbilang jauh dari target KKM mata pelajaran Fiqih yang telah ditetapkan di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap yaitu sebesar 70. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran konvensional melalui ceramah misalnya, harus dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Selanjutnya data rinci dalam bentuk distribusi frekuensi hasil *pretest* 30 peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Distribusi Tes Awal (*Pretest*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	4	17.4	17.4	17.4
	60	3	13.0	13.0	30.4
	65	4	17.4	17.4	47.8
	70	5	21.7	21.7	69.6
	75	6	26.1	26.1	95.7
	85	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah: skor 50 sebanyak 4 peserta didik, skor 60 sebanyak 3 peserta didik, skor 65 sebanyak 4 peserta didik, skor 70

sebanyak 5 peserta didik, skor 75 sebanyak 6 peserta didik dan skor 85 sebanyak 1 peserta didik.

Melalui tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan *pretest* adalah nilai 50 dan nilai tertinggi adalah dengan nilai 85. Peserta didik yang memperoleh nilai terendah 4 peserta didik dan tertinggi masing sebanyak 1 orang, selebihnya berada pada nilai 55 hingga 70. Nilai terbanyak ada pada nilai 75 dengan 6 peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada kemampuan peserta didik khususnya pada pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah masih sangat rendah. Terdapat hanya 7 peserta didik yang memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, selebihnya sebanyak 15 peserta didik masih berada di bawah KKM. Rendahnya hasil *pretest* peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih khususnya pada kemampuan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah, menjadi argumentasi mengenai arti penting upaya dan strategi inovatif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada tahapannya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi perlakuan yang menjadi alternatif adalah pemanfaatan media pembelajaran yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk media yang relevan diterapkan dalam konteks kekinian adalah penggunaan media berbasis google sites agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

2. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Sesudah Pemanfaatan *Google Sites* di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap

Perlakuan yang diberikan oleh guru dengan penggunaan *google sites* yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), lalu peserta didik diberikan tes kembali yang merupakan *posttest* untuk melihat capaian pembelajaran setelah penggunaan google sites. Berdasarkan data statistik hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) diajar menggunakan google sites pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* berada antara 70 sampai dengan 90, harga rata-rata (mean) sebesar 82,83, median 83,75, modus 90 dan standar deviasi 6,713. Berikut ini ditampilkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar dari 23 peserta didik yang telah diberi perlakuan, diajar dengan menggunakan media presentasi google sites:

Tabel 4.3. Statistik hasil belajar (*Posttest*) Peserta Didik

Statistics		
Postest		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		82.83
Std. Error of Mean		1.400
Median		83.75 ^a
Mode		90
Std. Deviation		6.713
Variance		45.059
Skewness		-.337
Std. Error of Skewness		.481
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		1905

a. Calculated from grouped data.

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21

Data statistik hasil *Posttest* di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap setelah menggunakan media google sites adalah 82,83.

Hasil nilai rata-rata 23 peserta didik ini merupakan nilai rata-rata kelas yang sudah berada di atas KKM 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika nilai rata-rata *Posttest* dikomparasikan dengan nilai rata-rata *pretest*, nilai sebelum menggunakan google sites, maka terdapat peningkatan kemampuan peserta didik.

Distribusi frekuensi hasil kemampuan pada sub materi pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah setelah diajar menggunakan google sites pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Skor akhir nilai (*Posttest*) Peserta Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	4.3	4.3	4.3
	75	6	26.1	26.1	30.4
	80	3	13.0	13.0	43.5
	85	5	21.7	21.7	65.2
	90	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir (*Posttest*) peserta didik setelah menggunakan google sites adalah: skor skor 70 sebanyak 1 peserta didik, skor 75 sebanyak 6 peserta didik, skor 80 sebanyak 3 peserta didik, skor 85 sebanyak 5 peserta didik, skor 90 sebanyak 8 peserta didik.

Hasil *Posttest* menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap setelah diajar menggunakan google sites. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah skor 00 dengan satu peserta. Sementara nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah skor 90 dengan 8 peserta didik. Penjelasan lain yang dapat dikemukakan adalah bahwa peningkatan hasil belajar di atas KKM 70 sangat terlihat dengan jelas.

Terdapat 22 peserta didik yang sudah memperoleh nilai di atas KKM, selebihnya tersisa 1 peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM cukup signifikan mengingat pada kegiatan *pretest* hanya terdapat 7 peserta didik yang berada di atas KKM.

Hasil penilaian *Posttest* memberikan indikasi yang sangat kuat terhadap peranan media *google sites* yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Peserta didik tertarik dengan media *google sites* selain karena media ini terbilang baru untuk kalangan peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap, juga media ini memungkinkan peserta didik terlibat aktif menggunakannya, karena penggunaan *google sites* bisa diulang-ulang. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berinteraksi langsung terhadap materi dan kuis yang dipandu oleh guru. Misalnya dalam menjawab soal pembelajaran, peserta didik melihat langsung tampilan soal yang selanjutnya dijawab langsung.

Kemampuan media ini menyajikan *google sites*, memantik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *google sites* ini sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

3. Perbedaan Hasil belajar Fiqih peserta didik sesudah Pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap

Peningkatan hasil belajar peserta setelah diberi *treatment* (perlakuan) dapat dilihat dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah diajar menggunakan media *google sites*. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok Eksperimen

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		66.30	82.83
Std. Error of Mean		2.018	1.400
Median		67.78 ^a	83.75 ^a
Mode		75	90
Std. Deviation		9.679	6.713
Variance		93.676	45.059
Skewness		-.404	-.337
Std. Error of Skewness		.481	.481
Range		35	20
Minimum		50	70
Maximum		85	90
Sum		1525	1905

a. Calculated from grouped data.

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan *google sites* pada materi penyelenggaraan jenazah pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap. Perbandingan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa peserta didik mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah pada saat kegiatan *pretest*. Rata-rata (*mean*) perolehan nilai 23 peserta didik adalah 66,30. Pada saat kegiatan *posttest*. Rata-rata (*mean*) perolehan nilai 23 peserta didik adalah 82,83. Nilai ini selanjutnya dikomparasikan dengan hasil belajar peserta

didik (*Posttest*) setelah diajar menggunakan google sites terhadap pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah.

Adapun analisis out put SPSS (*paired samples statistics*), sebagai berikut:

Tabel 4.6. Out put T-Test SPSS
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66.30	23	9.679	2.018
	Posttest	82.83	23	6.713	1.400

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21

Apabila *mean* tes akhir kelompok eksperimen (*Posttest*) lebih besar dari tes awal kelompok non eksperimen (*pretest*), maka terdapat peningkatan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah pada peserta didik MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap setelah diajar menggunakan google sites. Namun apabila *mean* dari kelas eksperimen (*Posttest*) sama dengan atau lebih kecil dari *mean* kelas eksperimen (*pretest*) maka tidak terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa hasil *Posttest* kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar yaitu 82,83 sementara nilai rata-rata *pretest* hanya 66,30. Sehingga nilai perbandingan *Posttest* dan *pretest* dapat dirumuskan dengan $82,83 > 66,307$, ini berarti peningkatan hasil *post test* kelompok eksperimen lebih besar.

Tabel 4.7. Out put T-Test SPSS

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	16.522	10.049	2.095	-20.867	-12.176	7.885	22	.000

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa pada pretest mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 66,30, sedangkan posstest mempunyai nilai rata-rata yaitu 82,83. Jadi $82,83 - 66,30 = 16,522$, artinya terdapat selisih 16,522 kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil di atas dapat dibandingkan antara *mean* hasil *Posttest* dan *mean* hasil *pretest* yaitu $82,83 > 66,30$. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean Posttest* kelompok eksperimen dan *mean pretest* kelompok eksperimen ada peningkatan sebesar 16,522 atau terjadi peningkatan hasil belajar setelah peserta didik diajar menggunakan google sites. Temuan ini mengindikasikan signifikansi penggunaan google sites yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media google sites pada materi Penyelenggaraan jenazah pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sesudah penggunaan media google sites pada materi Penyelenggaraan jenazah pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

Nilai mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol diperoleh $82,83 > 66,30$ dengan selisih 16,522. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua test tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir

pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media google sites pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai awal pada kelas eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara pretest serta posttest nilai akhir antara kelas eksperimen terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data di atas, maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diajar menggunakan media google sites pada materi Penyelenggaraan jenazah pada kelas eksperimen di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan..

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9, berikut ini diketahui perbandingan nilai probabilitas (sig). Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.9. Out put T-Test SPSS
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	13,333	12,682	2,767	7,561	19,106	4,818	20	,000

Sumber Data: Output data penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil t-test pada aplikasi SPSS version 21. Pada tabel terlihat bahwa T_{hitung} adalah 4,818 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan

hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi Penyelenggaraan jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap pada kelas eksperimen. Dalam output juga disertakan perbedaan rata – rata (mean) sebesar 13,333 yaitu selisih rata-rata post test hasil belajar Penyelenggaraan jenazah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran google sites pada materi Penyelenggaraan jenazah di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penggunaan google sites dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap memiliki kemampuan dan kecakapan yang baik dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam hal menggunakan media pembelajaran berbasis google sites. Dan masih diperlukan kegiatan pendampingan dan bimbingan guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

Kompetensi guru dalam pemanfaatan media berbasis digital, seperti google sites tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Karena, satu media tertentu belum tentu cocok digunakan

untuk semua materi pembelajaran. misalnya dalam penggunaan media berbasis digital pada pembelajaran umum saja.

Karena itu, dari dua solusi yang penulis kemukakan di atas, sebenarnya masih banyak cara agar pendidik termotivasi untuk menggunakan media digital, seperti google sites dan membuat media pembelajaran sendiri sebagai alat bantu dalam mengajar. Apalagi guru memiliki keterbatasan untuk mengajar, misalnya guru memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi yang abstrak dan membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan. Maka hal inilah yang menyebabkan sangat dibutuhkannya media pembelajaran berbasis TIK, agar materi pembelajaran yang disajikan dapat disampaikan dengan optimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan nilai antara *pretest* dan *pos-test* menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media google sites pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap lebih besar dibandingkan dengan nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan nilai akhir antara kelompok eksperimen ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak terhadap kemampuan pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

Berdasarkan tabel 7 di atas, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 16,522 setelah menggunakan google sites. Peserta didik memiliki perhatian, rasa senang, audio visual, dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Media

google sites yang digunakan memberi pengalaman belajar baru bagi peserta didik sehingga memberikan dampak hasil belajar yang lebih baik. Media berhasil membantu guru sebagai pengantar pesan dari guru ke peserta didik. Selain itu, penggunaan google sites ini mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik tentunya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Peningkatan hasil belajar setelah diajar menggunakan google sites pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap, berdasarkan hasil belajar *pre test* dengan *post test* dapat disimpulkan terjadi pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah setelah menggunakan google sites pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap, maka berdasarkan klasifikasi indeks *n-gain score* termasuk dalam $0,3 \leq 0,7$ pada kategori sedang atau cukup efektif.

Penerapan penggunaan google sites dalam meningkatkan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan google sites dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

Hasil pengamatan atau observasi, faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan google sites adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penerapan penggunaan media dalam

pembelajaran dimana pada pendidik harus melek dan mampu menggunakan teknologi komunikasi dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, yang mendukung keefektifan penerapan penggunaan google sites adalah efektif dari segi waktu. Penggunaan google sites sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Penerapan penggunaan google sites apabila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik membuat peserta didik merasa senang, sehingga diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Penerapan penggunaan google sites bila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik menurut peneliti untuk saat ini kelihatannya peserta didik merasa senang, terlebih lagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik cenderung malas.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan penggunaan google sites pada mata pelajaran Fiqih sangat membantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan bantuan media, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu. penggunaan media presentasi audio visual sangat efektif, apalagi di era modern seperti sekarang, setiap hari peserta didik mengakses internet sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran akan membuat peserta didik belajar dengan mudah dan prestasi meningkat.

Faktor-faktor yang menghambat keefektifan penerapan penggunaan google sites dari segi sarana prasarana. Penerapan model pembelajaran menggunakan google sites dalam pembelajaran Fiqih harus didukung dengan

ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Seperti internet, laptop dan kouta data yang besar dalam mendownload video-video di internet. Guru masih ada yang belum mahir menggunakan aplikasi *google form* dan *zoom meeting*.

Penerapan model pembelajaran menggunakan *google sites* sangat membutuhkan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai. Karena pada dasarnya, menggunakan *google sites* adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang sangat tergantung pada ketersediaan sarana prasarana belajar.

Kejelian guru dalam memaksimalkan lingkungan pendidikan sebagai media secara luas merupakan syarat dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Guru merupakan kunci di dalam mengeksplorasi setiap potensi-potensi yang terwujud dalam bentuk sarana dan prasarana sebagai sumber inspirasi dan informasi di dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat memberikan efisiensi pembelajaran dan mempermudah peserta didik untuk menangkap pesan dari masing-masing materi yang telah diterimanya kedalam pengalaman-pengalaman nyata dari serangkaian proses pembelajaran.

Kemampuan guru di dalam mengenali dan memanfaatkan media berbasis digital pada pembelajaran Fiqih tentunya harus dibarengi dengan pemahaman guru dari masing-masing bidang studi Fiqih untuk mengenal karakter materi pelajaran sekaligus implementasinya dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi dalam penyampaianya menggunakan media. Kemampuan media sebagai alat bantu transformasi nilai-nilai dan pesan-pesan dari setiap materi.

Penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran atau penyebaran informasi menawarkan berbagai manfaat dibandingkan dengan media konvensional. Berikut adalah beberapa kelebihan utama:

Aksesibilitas dan Kemudahan Akses. kapan saja, di mana saja Google Sites dapat diakses dari mana saja dan kapan saja selama ada koneksi internet, memungkinkan siswa dan pengguna lainnya untuk mengakses materi dan informasi tanpa terbatas oleh lokasi atau waktu tertentu. Google Sites dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan media konvensional yang mungkin hanya tersedia dalam bentuk cetak atau di lokasi tertentu.

Kolaborasi RealTime. Google Sites memungkinkan beberapa pengguna untuk mengedit dan memperbarui konten secara bersamaan, mendukung kerja kolaboratif di antara guru, siswa, dan rekan kerja. Pengguna dapat memberikan komentar dan umpan balik langsung pada situs, memfasilitasi diskusi dan perbaikan cepat.

Pembaharuan dan Distribusi Konten. Konten di Google Sites dapat diperbarui secara realtime, memastikan bahwa informasi selalu uptodate tanpa harus mencetak ulang materi atau mengirim pembaruan fisik. Dengan satu klik, situs dapat dibagikan kepada banyak orang melalui email atau tautan, mempercepat distribusi informasi dibandingkan dengan media konvensional seperti buku cetak atau brosur. Google Sites mendukung penyertaan berbagai jenis media seperti video, gambar, dan audio, yang dapat memperkaya konten dan

membuatnya lebih menarik dibandingkan dengan media konvensional yang mungkin terbatas pada teks dan gambar cetak.

Penggunaan Google Sites terintegrasi dengan berbagai alat Google lainnya seperti Google Drive, Google Calendar, dan Google Forms, memudahkan penyertaan dokumen, jadwal, dan formulir interaktif ke dalam situs. Bagi sekolah atau organisasi yang menggunakan G Suite, Google Sites dapat menjadi bagian integral dari ekosistem digital mereka, memungkinkan penggunaan yang konsisten dan terkoordinasi. Google Sites tersedia secara gratis, sehingga tidak memerlukan investasi besar seperti pembelian perangkat lunak atau biaya cetak. Pembuatan dan pemeliharaan situs lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan pembuatan materi cetak atau media konvensional lainnya.

Google Sites memberikan solusi yang lebih fleksibel, efisien, dan kolaboratif dibandingkan dengan media konvensional, menjadikannya alat yang sangat berguna dalam konteks pendidikan dan penyebaran informasi. Template yang Mudah Digunakan: Google Sites menyediakan berbagai template yang dapat disesuaikan, memudahkan pengguna yang tidak memiliki keterampilan desain untuk membuat situs yang profesional. Pengguna dapat dengan mudah menyesuaikan tampilan dan nuansa situs agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Hal ini sudah dilakukan oleh guru bidang studi Fiqh yang ada di MA DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap sebelum menggunakan media google sites memperoleh rata-rata (mean) sebesar 66,30.
2. Hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap sesudah menggunakan media google sites memperoleh rata-rata (mean) sebesar 82,83.
3. Hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik di MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap yang diajar menggunakan media google sites memperoleh 82,83. Dan hasil belajar pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik yang sebelum menggunakan media google sites diperoleh rata-rata (mean) sebesar 66,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada penyelenggaraan jenazah yang diajar menggunakan media google sites dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa terdapat perbedaan sebesar 16,522 dari nilai 82,83 (posttest) dan nilai 66,30 (pretest).

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian penggunaan media audio visual yang telah teruji memiliki implikasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan media konvensional yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Beberapa yang rekomendasi dalam penelitian ini sebagai bentuk proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan alat dan media pembelajaran yang semakin canggih seperti video, TV smart, serta *e-learning*. Karena semua alat dan media pembelajaran tersebut sudah tersedia berbasis digital, tinggal bagaimana guru dapat mengelola dan mendayagukannya.
2. Tenaga pengajar hendaknya dapat mengimplementasikan penggunaan multimedia pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode dan setting kelas yang bervariasi serta menggunakan modul, sehingga dapat menimbulkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Semua guru diharapkan menggunakan multimedia berbasis online, apalagi pada era digital sekarang ini. Banyak aplikasi pembelajaran berbasis online yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti *google sites*, *google education*, *google classroom*, *quipperschool*, *ruangguru* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Al-Jauziah, Syamsuddin Ibnu Qayyim, *'Aun al Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud, Kitab al-ilm*, hadits 3661, Kairo: Daar el Hadis, 2001.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Daar al- Kutub al- Ilmiyah, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015.
- Asmani, Jafar Makmur. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss, 2016.
- Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital. In The Annual Conference On Islamic Education And Social Science", Jurnal, Vol. 1, No, 2, 2019
- Bukhari, Al-Imam dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al- Imam as-Sindy*, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008.
- D. S. Adzkiya., & Suryaman, M. "Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD". *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, 2021,
- Dahlan, Thalib, Muh., "Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an", Al Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 19. Nomor 1, Juni 2021.
- , "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18 (2). 2020. pp. 221-237
- Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp., 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Halik, Abdul, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*, Makassar: Global RCI, 2020
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Hamid, Abdul, "Penggunaan Media Presentasi Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 220 Duampanua Kabupaten Pinrang", *Tesis*, IAIN Parepare, 2018.

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 23, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hanafi, Habib, dkk., “Pengaruh P 103 Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Siswa terhadap Penggunaan dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 25 Nopember 2022;
- Hanida, Titi, “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik”. Dalam Jurnal UNTAN, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.
- Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2018.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2015.
- Hasmiati, dkk. “Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum ”. Dalam Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014. 165.
- Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, Jogjakarta: Sipes, 2017.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2015.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rohani, Ahmad, *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, 2017.
- Rosiyana, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 5(2), 2021.
- Sadiman, Arif, *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2015.
- Saleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Samsuddin, “Aplikasi Computer Aided Instruction (CAI) Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.10 No.2, 2017
- Samad, Abdul, Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar Dalam

- Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare””, Tesis, Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Septiyaningsih, Sri, “Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan. Edisi Februari 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Sewang, Anwar, and Halik, Abdul. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, Volume 3.1 (2019): 1-15
- Shalahudin, Mahfud, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Soyomukti, Nurani, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Jogjakarta: al-Ruzz Media, 2014.
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutopo, Ariesto Hadi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015.
- Syakiroh, Atik, “Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, Tesis, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2021.
- Syarifuddin, “Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di MTs Negeri I Kendari”, Tesis, Makassar: UIN Alauddin, 2015.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2017.
- Ulfaira, dkk, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing”. Dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3, 2015. Universitas Tadulako Palu.
- Zainal, Muh. "Optimalisasi Google Site sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh" *Jurnal Paper*,, goro, 18 Desember 2021.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2015.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 908 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-747/In.39/PP.00.09/PPS.05/09/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

21 September 2023

Yth. Bapak Bupati Sidenreng Rappang
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini .

Nama : MARWAH
NIM : 2120203886108005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan Google Sites Dalam Peningkatan Hasil
Belajar Fiqih Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah di MA
DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan **September sampai November Tahun 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 454/IP/DPMTSP/9/2023

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MARWAH** Tanggal **26-09-2023**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-737/In.39/PP.00.09/PPS.05/09/2023** Tanggal **21-09-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **MARWAH**

ALAMAT : **DSN III ALLAKUANG, DESA ALLAKUANG, KEC. MARITENGGAE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **IAIN PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DI MA DDI AS-SALMAN ALLAKUANG**

LOKASI PENELITIAN : **MA DDI AS-SALMAN**

JENIS PENELITIAN : **EKSPERIMEN**

LAMA PENELITIAN : **26 September 2023 s.d 26 November 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 26-09-2023



Biaya : Rp. 0,00

Terdistribusi :

1. KEPALA MA DDI AS-SALMAN
2. DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PAREPARE
3. PENTING



مجمع تدار الدعوة والإرشاد المتلمان الكوانج

**PONDOK PESANTREN DDI AS-SALMAN ALLAKUANG
MADRASAH ALIYAH**

NPSN. 40319620 NSM. 131273140194

Alamat: Jalan Lohdela No. 96 Desa Allakuang Kec. Maritenggele Kab. Sidenreng Rappang Prov. Sulawesi Selatan e-mail: ma@ddi.as-salman.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 127/MA/PP.DDI/As-Salman/SK/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang menerangkan bahwa:

Nama : M A R W A H
N I M : 2120203886108005
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul Penelitian : "Pemanfaatan Google Sites Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Pada MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap "

Siap Menerima mahasiswa tersebut untuk meneliti di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrenreng Rappang, untuk kebutuhan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis demi menyelesaikan studinya pada Program Pasca Sarjana di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Allakuang, 26 September 2023



ABD. MUSTAKIM, S.Pd.I
NIP. 198312202019031006



معهد لدار الدعوة والإرشاد المسلمان الكوانج
PONDOK PESANTREN DDI AS-SALMAN ALLAKUANG
MADRASAH ALIYAH

NPSN. 40319620 NSM. 131273140194

Alamat : Jalan Latalede No. 96 Desa Allakuang Kec. Marlesnggae Kab. Sidenreng Rappang Prov. Sulawesi Selatan e-mail: ma.pp.ddi.as.salman@ppddi.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 137/MA/PP.DDI/As-Salman/SK/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang menerangkan bahwa:

Nama : **MARWAH**
N I M : 2120203886108005
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul Penelitian : "Pemanfaatan Google Sites Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Pada MA DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidrap"

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang yang dilaksanakan mulai tanggal 26 September S.d 26 November 2023, untuk kebutuhan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis demi menyelesaikan studinya pada Program Megister di Prodi Sru di Pendidikan Agama Islama Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Allakuang, 4 Desember 2023



ABDUL MUSTAKIM, S.Pd.I
Nip. 198312202019031006

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Petunjuk pengisian.

- a. Tulis nama, Kelas pada kolom yang tersedia
- b. Berilah tanda silang pada salah satu pilihan dengan tepat
- c. Partisipasi dalam menjawab, tidak mempengaruhi nilai hasil belajar kamu yang berkaitan dengan bidang studi.

II. Responden

Nama :

Kelas :

1. Jumlah kain kafan untuk jenazah laki-laki adalah ... helai
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 - e. 6
2. Perbedaan sholat jenazah dengan shalat pada umumnya terletak pada ...
 - a. Bacaan alfatihahnya
 - b. Takbirotul ihromnya
 - c. Sholat jenazah tidak perlu berdiri
 - d. Sholat jenazah tidak membaca doa
 - e. Sholah jenazah tidak memakai ruku' dan sujud
3. Hukum mengurus jenazah adalah
 - a. Fardu kifayah
 - b. fardu ain
 - c. Wajib
 - d. Sunah muakadaah
 - e. sunah
4. Sholat jenazah dilaksnakan dengan empat takbir. Pada takbir yang kedua yang harus dibaca adalah
 - a. doa iftitah
 - b. sholawat
 - c. surat pilihan
 - d. alfatihah
 - e. doa mayat
5. Takziah berasal dari kata 'azza – yu azzi – ta'ziation yang artinya
 - a. Menghibur
 - b. Menolong
 - c. Menasehati

- d. Memberi
e. Mengasihi
6. Hukum ziarah kubur bagi wanita apabila dikawatirkan terjadi fitnah adalah ...
.
a. Wajib
b. Fardu kifayah
c. Sunnah
d. Haram
e. Makruh
7. Orang yang bertakziah harus memahami beberapa adab antara lain yaitu, Kecuali
a. Menunjukkan sikap ikut berbelas sungkawa
b. Tidak berkata yang menyinggung perasaan kepada keluarga duka
c. Memakan jamuan dari keluarga duka
d. Memberikan motivasi agar tetap sabar kepada keluarga duka
e. Berupaya menghibur keluarga duka
8. Apabila jenazah yang meninggal seorang laki-laki yang wajib memandikan adalah
a. anak laki-lakinya
b. istrinya
c. sahabatnya
d. laki-laki
e. saudara laki-lakinya
9. Sebelum dipakai untuk membungkus jenazah kain kafan sebaiknya diberi ...
a. Gerusan kapur barus
b. Air Kembang
c. Kapas dan bedak
d. Wangi-wangian
e. Tulisan kaligrafi
10. Hukum mengurus jenazah bagi seorang muslim adalah
a. Wajib
b. Fardhu kifayah
c. Sunah
d. Haram
e. Makruh
11. Berikut ini adalah orang-orang yang bukan termasuk berhak menerima zakat adalah
a. fakir
b. sabililah
c. mualaf
d. muzakki
e. amil
12. Orang yang banyak menanggung hutang termasuk golongan berhak menerima zakat. Ia adalah ...
a. yatim
b. gharim

- c. ibnu sabil
d. mualaf
e. mukalaf
13. Berapakah ukuran satu nisab emas
a. 200 dirham
b. 624 gr
c. 93,6 gr
d. 100 gr
e. 120 gr
14. Di bawah ini yang termasuk nama lain dari zakat adalah
a. Tumbuhan
b. Thoharoh
c. Keuntungan
d. Ibadah
e. Berkembang
15. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang diawali sebuah peristiwa yang dinamakan...
a. Sakit kritis
b. Musibah kematian
c. Sakaratul maut
d. Talqin jenazah
e. Membacakan surat Yasin
16. Hukum mengurus jenazah adalah....
a. Fardhu kifayah
b. Fardlu ain
c. Wajib
d. Sunnah muakadah
e. Sunnah
17. Jika jenazah yang meninggal laki-laki maka yang paling utama memandikan adalah...
a. laki-laki
b. saudara laki-laki
c. anak laki-lakinya
d. Istrinya
e. Cucunya
18. Jenazah laki-laki dikafani dengan kain sebanyak....
a. 2 lembar
b. 3 lembar
c. 4 lembar
d. 5 lembar
e. 6 lembar
19. Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi....
a. Wangi-wangian
b. tulisan arab dari al-Qur'an
c. gerusan kapur barus
d. air bunga-bunga

- e. kapas dan bedak
20. Salah satu kewajiban kaum muslimin terhadap orang Islam yang meninggal adalah....
- mengantarkan ke kuburan
 - menguburkannya
 - mentahlilkannya
 - mendoakannya
 - mentalqinkannya
21. Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka harus segera dikuburkan, kecuali ada hal yang memaksa, diantaranya....
- menunggu vitsum dari dokter
 - menunggu adanya kesepakatan keluarga
 - menunggu keluarganya berkumpul
 - menanti anak sulungnya
 - menunggu pihak-pihak yang berwenang
22. Pelaksanaan shalat jenazah laki-laki posisi imam berada....
- samping kanan jenazah
 - samping kiri jenazah
 - dekat dengan kepala jenazah
 - dekat dengan perut jenazah
 - dekat dengan kaki jenazah
23. Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kuur dipersiapkan terlebih dahulu dengan kedalaman....
- Minimal 1 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium keatas
 - Minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium keatas
 - minimal 3 meter agar tidak tercium oleh binatang buas
 - minimal 3 meter agar terjaga dari panas dan hujan
 - bebas asalkan lebarnya 3 meter
24. Alasan tali pocong dilepas pada saat menguburkan jenazah adalah....
- agar pipi kanan jenazah bisa tersentuh tanah !
 - agar tidak menjadi pocong yang dapat mengganggu orang lain
 - agar tubuh menjadi longgar dan mudah bergerak
 - agar mudah dimakan rayap sehingga akan diganti dengan jenazah baru
 - perwujudan asal usul manusia dari tanah
25. Hukum melakukan ziarah kubur bagi seorang muslim adalah
- Wajib
 - Fardu kifayah
 - Sunnah
 - Haram
 - Makruh

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



Data mentah Pretest kelas eksperimen

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	75
2.	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	75
3.	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	70
4.	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	60
5.	5	5	0	0	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	5	0	5	5	0	50
6.	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	5	75
7.	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	85
8.	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	5	5	65
9.	0	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	50
10.	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	75
11.	5	0	0	0	5	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	60
12.	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	70
13.	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	65
14.	5	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	70
15.	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	65
16.	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	0	5	70
17.	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	60
18.	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	65
19.	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	50
20.	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	75
21.	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	70
22.	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	75
23.	0	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	50
																					1525



Data mentah Pretest kelas eksperimen

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
2.	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85
3.	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	85
4.	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
5.	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
6.	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
7.	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
8.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
9.	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	75
10.	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
11.	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	80
12.	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
13.	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	80
14.	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
15.	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	75
16.	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	5	70
17.	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	75
18.	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
19.	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20.	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	75
21.	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
22.	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	5	75
23.	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	75
																					1905



Correlations

		VAR000 01	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 06	VAR000 07	VAR000 08	VAR000 09	VAR000 10	VAR000 11	VAR000 12	VAR000 13	VAR000 14	VAR000 15	VAR000 16	VAR000 17	VAR000 18	VAR000 19	VAR000 20	Tota l
VAR000 01	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	1 23	-.178 .417 23	.037 .865 23	-.190 .386 23	-.071 .749 23	.253 .245 23	.250 .250 23	-.172 .432 23	.167 .446 23	-.071 .749 23	.098 .656 23	-.178 .417 23	.253 .245 23	-.078 .723 23	.324 .132 23	.037 .865 23	-.122 .581 23	-.273 .207 23	-.178 .417 23	.064 .772 23	.506 .000 23
VAR000 02	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.178 .417 23	1 23	-.232 .286 23	.086 .696 23	-.143 .515 23	-.027 .903 23	-.054 .806 23	-.066 .765 23	-.349 .103 23	.438 [*] .037 23	.253 .245 23	.179 .415 23	.179 .415 23	-.182 .405 23	.037 .865 23	.179 .415 23	-.008 .970 23	.051 .819 23	-.232 .286 23	.024 .912 23	.766 .000 23
VAR000 03	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.037 .865 23	-.232 .286 23	1 23	.086 .696 23	-.530 ^{**} .009 23	-.027 .903 23	.195 .372 23	-.066 .765 23	-.349 .103 23	.051 .819 23	-.178 .417 23	.179 .415 23	-.232 .286 23	.199 .363 23	.253 .245 23	-.232 .286 23	.564 ^{**} .005 23	-.530 ^{**} .009 23	-.437 [*] .037 23	.024 .912 23	.488 .001 23
VAR000 04	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.190 .386 23	.086 .696 23	.086 .696 23	1 23	-.163 .458 23	.086 .696 23	.094 .669 23	.334 .120 23	-.279 .197 23	.211 .333 23	-.398 .060 23	.086 .696 23	.086 .696 23	-.272 .209 23	.018 .935 23	-.112 .610 23	.088 .689 23	.211 .333 23	.086 .696 23	.283 .191 23	.587 .000 23
VAR000 05	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.071 .749 23	-.143 .515 23	-.530 ^{**} .009 23	-.163 .458 23	1 23	-.337 .116 23	.102 .643 23	.124 .573 23	.225 .301 23	-.278 .199 23	.132 .547 23	-.143 .515 23	.051 .819 23	-.016 .944 23	-.476 [*] .022 23	.051 .819 23	-.344 .108 23	.270 .213 23	.631 ^{**} .001 23	.219 .316 23	.364 .001 23
VAR000 06	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.253 .245 23	-.027 .903 23	-.027 .903 23	.086 .696 23	-.337 .116 23	1 23	-.054 .806 23	.123 .575 23	.110 .619 23	-.143 .515 23	.037 .865 23	.179 .415 23	-.232 .286 23	.008 .970 23	.253 .245 23	-.027 .903 23	-.199 .363 23	.051 .819 23	-.232 .286 23	-.256 .238 23	.391 .001 23
VAR000 07	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.250 .250 23	-.054 .806 23	.195 .372 23	.094 .669 23	.102 .643 23	-.054 .806 23	1 23	.250 .251 23	-.242 .266 23	.337 .116 23	-.273 .208 23	.195 .372 23	-.054 .806 23	.171 .435 23	.250 .250 23	.444 [*] .034 23	.060 .784 23	-.133 .546 23	.195 .372 23	.844 ^{**} .000 23	.361 .000 23
VAR000 08	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.172 .432 23	-.066 .765 23	-.066 .765 23	.334 .120 23	.124 .573 23	.123 .575 23	.250 .251 23	1 23	.128 .559 23	-.054 .806 23	.026 .907 23	-.066 .765 23	-.444 [*] .034 23	-.038 .863 23	-.172 .432 23	-.066 .765 23	-.137 .532 23	-.054 .806 23	.313 .147 23	.405 .056 23	.403 .000 23
VAR000 09	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.167 .446 23	-.349 .103 23	-.349 .103 23	-.279 .197 23	.225 .301 23	.110 .619 23	-.242 .266 23	.128 .559 23	1 23	-.423 [*] .045 23	.167 .446 23	.110 .619 23	-.120 .587 23	.250 .251 23	-.073 .740 23	-.349 .103 23	-.037 .867 23	.009 .966 23	-.120 .587 23	-.204 .350 23	.534 .000 23
VAR000 10	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.071 .749 23	.438 [*] .037 23	.051 .819 23	.211 .333 23	-.278 .199 23	-.143 .515 23	.337 .116 23	-.054 .806 23	-.423 [*] .045 23	1 23	-.273 .207 23	.244 .262 23	.051 .819 23	-.375 .078 23	.335 .118 23	.244 .262 23	.195 .372 23	.087 .692 23	.051 .819 23	.219 .316 23	.403 .000 23

VAR000 11	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,098 ,656 23	,253 ,245 23	-,178 ,417 23	-,398 ,060 23	,132 ,547 23	,037 ,865 23	-,273 ,208 23	,026 ,907 23	,167 ,446 23	-,273 ,207 23	1 ,865 23	,037 ,865 23	,037 ,865 23	,321 ,135 23	-,353 ,099 23	,037 ,865 23	-,321 ,135 23	-,273 ,207 23	-,178 ,417 23	-,230 ,291 23	,522 ,000 23
VAR000 12	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,178 ,417 23	,179 ,415 23	,179 ,415 23	,086 ,696 23	-,143 ,515 23	,179 ,415 23	,195 ,372 23	-,066 ,765 23	,110 ,619 23	,244 ,262 23	,037 ,865 23	1 ,903 23	-,027 ,363 23	,199 ,245 23	-,253 ,286 23	-,232 ,080 23	,373 ,262 23	,244 ,262 23	-,437 ,037 23	,024 ,912 23	,352 ,000 23
VAR000 13	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,253 ,245 23	,179 ,415 23	-,232 ,286 23	,086 ,696 23	,051 ,819 23	-,232 ,286 23	-,054 ,806 23	-,444 ,034 23	-,120 ,587 23	,051 ,819 23	,037 ,865 23	-,027 ,903 23	1 ,405 23	-,182 ,417 23	-,178 ,903 23	-,027 ,970 23	-,008 ,262 23	,244 ,903 23	-,027 ,912 23	,024 ,912 23	,792 ,000 23
VAR000 14	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,078 ,723 23	-,182 ,405 23	,199 ,363 23	-,272 ,209 23	-,016 ,944 23	,008 ,970 23	,171 ,435 23	-,038 ,863 23	,250 ,251 23	-,375 ,078 23	,321 ,135 23	,199 ,363 23	-,182 ,405 23	1 ,723 23	-,078 ,970 23	,008 ,780 23	,062 ,078 23	-,375 ,078 23	-,373 ,080 23	,079 ,719 23	,353 ,000 23
VAR000 15	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,324 ,132 23	,037 ,865 23	,253 ,245 23	,018 ,935 23	-,476 ,022 23	,253 ,245 23	,250 ,432 23	-,172 ,740 23	-,073 ,740 23	,335 ,118 23	-,353 ,099 23	,253 ,245 23	-,178 ,417 23	-,078 ,723 23	1 ,865 23	,037 ,723 23	,078 ,723 23	-,071 ,749 23	-,393 ,064 23	,064 ,772 23	,452 ,000 23
VAR000 16	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,037 ,865 23	,179 ,415 23	-,232 ,286 23	-,112 ,610 23	,051 ,819 23	-,027 ,903 23	,444 ,034 23	-,066 ,765 23	-,349 ,103 23	,244 ,262 23	,037 ,865 23	-,232 ,286 23	-,027 ,903 23	,008 ,970 23	,037 ,865 23	1 ,066 23	-,390 ,819 23	,051 ,071 23	,384 ,157 23	,305 ,157 23	,504 ,000 23
VAR000 17	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,122 ,581 23	-,008 ,970 23	,564** ,005 23	,088 ,689 23	-,344 ,108 23	-,199 ,363 23	,060 ,784 23	-,137 ,532 23	-,037 ,867 23	,195 ,372 23	-,321 ,135 23	,373 ,080 23	-,008 ,970 23	,062 ,780 23	,078 ,723 23	-,390 ,066 23	1 ,108 23	-,344 ,066 23	-,390 ,719 23	-,079 ,157 23	,485 ,000 23
VAR000 18	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,273 ,207 23	,051 ,819 23	-,530** ,009 23	,211 ,333 23	,270 ,213 23	,051 ,819 23	-,133 ,546 23	-,054 ,806 23	,009 ,966 23	,087 ,692 23	-,273 ,207 23	,244 ,262 23	,244 ,262 23	-,375 ,078 23	-,071 ,749 23	,051 ,819 23	-,344 ,108 23	1 ,262 23	,244 ,835 23	-,046 ,157 23	,357 ,000 23
VAR000 19	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,178 ,417 23	-,232 ,286 23	-,437* ,037 23	,086 ,696 23	,631** ,001 23	-,232 ,286 23	,195 ,372 23	,313 ,147 23	-,120 ,587 23	,051 ,819 23	-,178 ,417 23	-,437* ,037 23	-,027 ,903 23	-,373 ,080 23	-,393 ,064 23	,384 ,071 23	-,390 ,066 23	,244 ,262 23	1 ,157 23	,305 ,157 23	,553 ,000 23
VAR000 20	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,064 ,772 23	,024 ,912 23	,024 ,912 23	,283 ,191 23	,219 ,316 23	-,256 ,238 23	,844** ,000 23	,405 ,056 23	-,204 ,350 23	,219 ,316 23	-,230 ,291 23	,024 ,912 23	,024 ,912 23	,079 ,719 23	,064 ,772 23	,305 ,157 23	-,079 ,719 23	-,046 ,835 23	,305 ,157 23	1 ,157 23	,513 ,001 23
Total	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,506 ,000 23	,766 ,000 23	,488 ,000 23	,587 ,000 23	,364 ,000 23	,391 ,000 23	,361** ,000 23	,403 ,000 23	,354 ,000 23	,403 ,000 23	,522 ,000 23	,352** ,000 23	,792 ,000 23	,353 ,000 23	,452 ,000 23	,504 ,000 23	,485 ,000 23	,357 ,000 23	,553 ,000 23	,513** ,001 23	1 23

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Done Tesis Marwah revisi 4.docx

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	4%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	18%
2	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	<1%



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
TUANKU TAMBUSAI
PASIR PENGARAIAN - KABUPATEN ROKAN HULU**

Alamat : Jl. Riau no. 02 Telp/Fax. (0762) 91757 Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu Prov. Riau Kode Pos. 28557

SURAT KETERANGAN

No : 006/LPPM/STAI-17/VII/2024

Lampiran : -
Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal

Kepada Yth,
Marwah, Muh. Dahlan, Usman, Muzakkir, Abd. Halik
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk di publikasikan/diterbitkan pada **HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian Terindeks Sinta 4** (E-ISSN: 2450-5611) dengan Judul :

**PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR FIQIH PADA MA DDI AS-SALMAN
ALLAKUANG KABUPATEN SIDRAP**

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **Diterima** dan dipublikasikan di HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam STAI Tuanku Tambusai (E-ISSN: 2450-5611) untuk Volume 14, Nomor 2, Desember 2024.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Pasir Pengaraian, 12 Juli 2024
Kepala Pimpinan Redaksi,



Khalilah Ramadhani, M.Pd
NIDN. 2122019801



HIKMAH

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

[Google](#)
[DOI](#)
[SINTA](#)
[GARUDA](#)

P-ISSN : 2085-8663
 E-ISSN : 2450-5611



[HOME](#)
[ABOUT](#)
[USER HOME](#)
[SEARCH](#)
[CURRENT](#)
[ARCHIVES](#)
[ANNOUNCEMENTS](#)

KEYWORDS

Akhlaq, etika, etika digital, pendidikan berbasis manajemen, disiplin, nilai, Saikat, fiqh, Pembelajaran Inquiry Based Learning, Integrasi, character education, Integrasi Islamic Elementary School, (2017) Kata Kunci: Akperkomnas, Mu, Pendidikan, Nilai Kunci: Saikat, PDM.

Home > User > Author > Active Submissions

ACTIVE SUBMISSIONS

[ACTIVE](#)
[ARCHIVE](#)

TEMPLATE JOURNAL



Journal Template

SUB MENU





SURAT PERNYATAAN

No. B.405/In.39/LP2M.07/07/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR FIQIH PADA MA DDI AS-SALMAN
ALLAKUANG KABUPATEN SIDRAP
Penulis : MARWAH
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : marwahnurulraisa@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA MA DDI AS-SALMAN ALLAKUANG KABUPATEN SIDRAP** Volume 14, Nomor 2, Tahun 2024 yang telah terakreditasi SINTA 4.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP. 19880701 201903 1 007

RESUME

**PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR FIQH PADA MA DDI AS-SALMAN
ALLAKUANG KABUPATEN SIDRAP**



Disusun oleh:

MARWAH

NIM: 2120203886108005

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Google Sites dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Pre-Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan, perbedaan hasil belajar Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik yang diajar menggunakan media google sites dari hasil belajar pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik yang sebelum menggunakan media google sites. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada penyelenggaraan jenazah yang diajar menggunakan media google sites dengan yang diajar menggunakan media konvensional lainnya.

Kata kunci: Pemanfaatan, Google Sites, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the use of Google Sites in improving Fiqh learning outcomes. The type of research used in this research is experimental research with Pre-Experimental Design. In this research, researchers can control all external variables that influence the course of the experiment. The results of this research show that there is a difference in the learning outcomes of Fiqh on corpse management material for students who were taught using Google Sites media from the learning outcomes on corpse management material for students who previously used Google Sites media. So it can be concluded that there are differences in learning outcomes in the care of corpses taught using Google Sites media and those taught using other conventional media.

Keywords: Utilization, Google Sites, Learning Results

PENDAHULUAN

Penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi, informasi dan komunikasi adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional.(Munir, 2015) Kurikulum masa depan bukan sekedar mengikuti Tren Global melainkan merupakan suatu langkah strategis didalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multi media diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu.

Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Pemanfaatan Teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. (Sudarwan Danim, 2015) Para ahli teknologi informasi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini disebabkan masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. (Winkel., 2019) Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah perhatian guru terhadap pengembangan pengajaran di sekolah, karena guru kurang memperhatikan media pembelajaran. Dalam hal ini merupakan tantangan penggunaan multimedia pembelajaran, dalam efektivitas pendidikan agama Islam dapat mengembangkan kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. (Muhammad Tholhah Hasan, 2015) Relevansinya dengan meningkatkan pemahaman peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penunjang utamanya dalam sistem pendidikan itu sendiri, dengan demikian kompetensi guru adalah sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia dan menggunakan multimedia seperti LCD atau proyektor. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku paket tanpa dibantu media teknologi, terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja. Tetapi yang terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia seperti LCD dan laptop, terlihat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi kalau guru memutar video atau film terlihat peserta didik sangat antusias memperhatikan apa yang ditayangkan. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar.

Perkembangan teknologi khususnya pada teknologi jaringan internet saat ini secara tidak langsung telah mengubah paradigma masyarakat dalam mendapatkan informasi dan komunikasi. (Desi Fobriana, 2017) Bidang yang sangat membutuhkan teknologi internet ini adalah dunia pendidikan, dimana internet menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. (Firda Zulivia Abraham, 2014) Dengan memanfaatkan internet peserta didik dapat terhubung dengan situs akademik (perpustakaan *online*, sumber literatur, akses hasil penelitian dan akses materi pelajaran), situs pemerintahan, situs organisasi, maupun situs perorangan sehingga internet dianggap lebih unggul daripada media informasi lainnya seperti radio, surat kabar, televisi dan lainnya

sebab informasi yang diberikan melalui internet disajikan dengan sangat variatif dan lebih spesifik dibanding dengan media lainnya.

Era modern sekarang ini media teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Di negara maju, media telah mempengaruhi hampir sepanjang waktu hidup manusia. Bahkan seorang Ilmuwan ternama Amerika Serikat, Fuller mengatakan: “*Picture the world we live in today is populated by digital media products, and these products enable and deliver experiences in many industries, including industries that aren't typically associated with digital media-such as health, government and education.*” (Kirk Fuller, 2022) Definisi fuller ini menjelaskan bahwa dunia yang kita tinggali saat ini dipenuhi oleh produk-produk media digital, dan produk-produk ini memungkinkan dan memberikan pengaruh disetiap industri, termasuk industri yang biasanya tidak terkait dengan media digital, seperti kesehatan, pemerintahan, dan pendidikan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Terdapat salah satu *website* produk dari Google yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis yaitu *google sites*. *Google Sites* adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, *google sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome table* dan lain sebagainya.(Adzkiya, D. S., & Suryaman, 2021) *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *google sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

Website dalam pembelajaran dapat menyediakan sumber belajar dalam bentuk file elektronik yang diakses melalui fitur navigasi pada website yang menyediakan kebutuhan belajar bagi peserta didik seperti *sign ini, sign out*, kurikulum, glossarium, materi, quiz dan sebagainya.(Muh. Zainal, 2021) Pemanfaatan *Google Sites* sebagai situs wiki dan fotofolio akan memudahkan pengajar dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau pembelajar dengan memanfaatkan kemudahan navigasi, kemenarikan tampilan dan *usability web* atau situsnya.

Google site merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. *Google sites* dapat memberikan efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *google sites* memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqih peserta didik sesudah pemanfaatan *google sites* pada kelas eksperimen.

Google Sites adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, *google sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome table* dan lain sebagainya. *Google sites* merupakan cara yang

praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun.

LANDASAN TEORITIS

Penggunaan media pembelajaran berbasis google sites dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini menyebabkan banyaknya peneliti di bidang pendidikan melakukan penelitian yang relevan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, diantaranya sebagai berikut:

Atik Syakiroh, dalam tesisnya yang berjudul, Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, tesis, Jurusan Agama Islam UIN Yogyakarta tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen *one group pre-test post-test design*. Metode yang digunakan yaitu metode tes tulis, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang berupa *pretest* dan *post-test*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat Efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran jarak jauh, terlihat adanya perkembangan terhadap prestasi peserta didik pada pelajaran PAI kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2021. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai dari 72,59 menjadi 85,36 yaitu sebesar 17,5% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. (Atik Syakiroh, 2021)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Abdul Samad, dalam tesisnya yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare, tesis, Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Guru menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare. Penggunaan blog dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran berdampak terhadap minat belajar peserta didik. (2) Peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare mempunyai minat belajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran berbasis blog pada proses pembelajaran berdampak pada perhatian, perasaan senang dan antusias serta ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi dan menjawab kuis yang diberikan di blog. (3) Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog memberikan dampak dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare. (Abdul Samad, 2021)

Selanjutnya tesis saudara Syarifuddin, berjudul Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan di MTs Negeri I Kendari, tesis Pendidikan Agama Islam UIN

Alauddin Makassar tahun 2015. Menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTsN I Kendari sudah memenuhi standar pengajaran, namun masih belum bisa menjangkau keseluruhan peserta didik. (Syarifuddin, 2015)

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Azhar Arsyad dalam buku *Media Pembelajaran*, menyatakan Media berbasis teknologi adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis teknologi. (Arsyad, 2015) Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, menyatakan konsep produk berkaitan dengan perangkat keras atau hasil-hasil produksi yang dimanfaatkan dalam proses pengajaran. Pada tahap yang sederhana, tahapan teknologi menengah digunakannya LCD, slide, film proyeksi, peralatan elektronik yang sederhana untuk pengajaran, dan peralatan proyeksi. Sedangkan tahapan teknologi yang tinggi berkaitan dengan penggunaan paket-paket yang kompleks seperti belajar jarak jauh yang menggunakan radio, televisi, modul, computer assisted instruction, serta pengajaran atau stimulasi yang kompleks, dan sistem informasi dialaccess melalui telepon dan lain sebagainya.

Sutopo dengan bukunya yang berjudul: *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. menjelaskan bahwa kata multimedia interaktif digunakan untuk mendiskripsikan suatu sistem yang terdiri dari hardware, software, dan peralatan seperti televisi, monitor, optical disk atau sistem display yang digunakan untuk tujuan menyajikan video atau presentasi. (Ariesto Hadi, 2015) Asmani dengan bukunya yang berjudul: *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Multimedia dalam ilmu pengetahuan mencakup beberapa aspek yang saling bersinergi antara teks, grafik, gambar statis, animasi, film, dan suara. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. (Jafar Makmur, 2015)

1. Google Sites

Salah satu pemanfaatan internet untuk proses pendidikan adalah adanya *e-learning* dimana pembelajaran dilakukan melalui bantuan internet. secara spesifik, menurut Clark & Mayer pembelajaran *e-learning* dapat disampaikan melalui beberapa perantara. "*Instruction delivered in computer by way of CD-ROM, internet, or intranet.*" (Clark, R.C., & Mayer, 2003) Sedangkan menurut Dabbagh & Banna Ritland menuliskan bahwa "*online learning is an open distributed learning environment that uses pedagogical tools, enabled by internet dan web-based technologiws, to facilitate learning an knowledge building through meaningful action dan interaction.*" (Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, 2005) *E-learning* adalah pembelajaran berbasis web karena dalam penyampaiannya menggunakan internet sebagai perantarar. Dalam penggunaan internet khususnya pada pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan situs *website* adalah sarana yang juga efektif, hal ini dikarenakan pemanfaatan situs *website* memiliki fitur-fitur yang memudahkan proses pembelajaran.

Terdapat salah satu *website* produk dari Google yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis yaitu *google sites*. *Google Sites* adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, *google sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome table* dan lain sebagainya. (Azis, 2019) *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *google sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

Pembelajaran menggunakan *Google Sites* dapat dioptimalkan dengan mengunggah silabus di dalamnya sehingga peserta didik mengetahui pokok bahasan yang akan dibahas pada setiap pertemuannya, mengunggah materi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik diluar jam pembelajaran, serta pemberian tugas secara berkala. Karena *Google Sites* dapat diakses oleh semua kalangan, pengumpulan tugas oleh peserta didik dapat melalui *Google Classroom* dengan mencantumkan tugas di *Google Sites* disertai pengumpulan tugas melalui link yang akan langsung terhubung pada *Google Classroom* sehingga peserta didik tidak perlu berpindah laman untuk mengumpulkan tugasnya, hanya perlu sekali klik pada link yang telah disediakan kemudian akan langsung terhubung pada *Google Classroom*.

Pemanfaatan *Google Site* sebagai situs wiki dan fotofolio akan memudahkan pengajar dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau pembelajar dengan memanfaatkan kemudahan navigasi, kemenarikan tampilan dan *usability web* atau situsnya. Website dalam pembelajaran dapat menyediakan sumber belajar dalam bentuk file elektronik yang diakses melalui fitur navigasi pada website yang menyediakan kebutuhan belajar bagi peserta didik seperti *sign ini, sign out*, kurikulum, glossarium, materi, quiz dan sebagainya. (Muh. Zainal, 2021) *Google site* merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. *Google sites* dapat memberikan efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *google sites* memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru.

Manfaat *google sites* yaitu sebagai berikut:

- (1) *google sites* dapat membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan
- (2) *google sites* dapat memberikan materi pembelajaran yang bisa diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi dimana pun dan kapan pun
- (3) *google sites* dapat memberikan materi yang dari awal sampai akhir pertemuan, siswa dapat membaca kembali materi yang diberikan oleh guru karena materi tidak otomatis hilang
- (4) Siswa dapat mengupload tugas yang sudah diberikan tempat tugasnya tersendiri
- (5) *google sites* dapat memberikan pengumuman tersendiri mengenai tugas, atau informasi yang lain. Oleh karena itu pada artikel kali ini akan membahas mengenai bagaimana pemanfaatan *google sites* dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi ini agar menjadi optimal dalam pembelajaran jarak jauh.(Rosiyana, 2021)

Website produk dari Google yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis yaitu google sites. Google Sites adalah produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs, google sites sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti *google docs, sheet, form, calendar, awesome table* dan lain sebagainya.(Adzkiya, D. S., & Suryaman, 2021) *Google Sites* merupakan cara paling mudah dalam membuat informasi yang dapat diakses secara cepat dengan internet, penggunaan *google sites* dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat.

3. Hasil Belajar

Schward yang dikutip oleh Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.(Nana, 2017) Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang beirisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.(Oemar, 2008) Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik saja kemudian menjadi lebih baik dan semuanya itu dilaksanakan dengan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja, serta perubahan tersebut dapat bersifat sementara atau tetap.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.(Mimin, 2018)

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai, seorang pendidik perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil belajar, perubahan

pada tiga bidang tersebut juga secara teknis harus dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).

4) Bidang Kognitif

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat samapai kemampuan memecahkan masalah. *Taxonomy Cognitive Bloom* yang dikutip Minim Haryati menjelaskan bahwa ada 6 tingkat kognitif berfikir yaitu:

- (g) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya. Misalnya nama ibukota, rumus.
- (h) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami yang dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri.
- (i) Aplikasi (*Application*), kemampuan penerapan, misalnya; menggunakan suatu informasi/pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah.
- (j) Analisis (*Analisis*), kemampuan menalalisi suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.
- (k) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan.
- (l) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu. (Mimin, 2018)

Bentuk tes kognitif di antaranya adalah berupa: tes pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portofolio dan performans. Melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan, aspek kognitif yang umumnya baru diterapkan dan dicapai hanya pada tingkat rendah, seperti: pengetahuan, pemahaman, dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Jika semua aspek dalam kognitif diterapkan secara merata dan *continue* (terus menerus) maka hasil akan lebih baik.

5) Bidang Afektif

Menurut Kratwohl dalam buku *Pedoman Penilaian Kelas*, bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains misalnya di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif. Aspek afektif adalah tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan tercermin dalam perilaku dan perasaan serta minat. Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.

6) Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik adalah bidang yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. (Anas, 2015) Hasil belajar psikomotorik meruapakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak

dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam bidang kognitif dan afektifnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. (Margono, 2012) Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian dengan menggunakan model *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi treatment / perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat pretest untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang peneliti gunakan:

Jenis tesnya yaitu tes tertulis uraian dan pilihan ganda. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pertemuan terakhir. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal. Tes objektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis. (Suharsimi, 2016)

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut diatas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji validitas dan reabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

Untuk menguji validitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21. Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten. (Sukardi, 2013) Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Setelah seluruh butir soal dianalisis sesuai rumus analisis *spearman-brown* dengan metode belah dua, maka koefisien korelasi reliabilitas seluruh soal berada pada kisaran 0,69. Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan mempunyai reliabilitas dengan kriteria tinggi. Penulis menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Berdasarkan data statistik peserta didik tentang penyelenggaraan jenazah sebelum perlakuan (*pretest*) pemanfaatan *Google Sites*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pretest* berada antara 50 sampai dengan 85, harga rata-rata (*mean*) sebesar 66,30, median 67,78, modus 75 dan standar deviasi 9,679. Adapun hasil statistik peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) pemanfaatan *Google Sites* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Statistik Tes Awal (*Pretest*) Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		66.30
Std. Error of Mean		2.018
Median		67.78 ^a
Mode		75
Std. Deviation		9.679
Variance		93.676
Skewness		-.404
Std. Error of Skewness		.481
Range		35
Minimum		50
Maximum		85
Sum		1525

a. Calculated from grouped data.

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* peserta didik adalah 66,30. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai atau diperoleh peserta didik. Nilai ini terbilang jauh dari target KKM mata pelajaran Fiqih yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik motivasi belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran konvensional melalui ceramah misalnya, harus dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Perlakuan yang diberikan oleh guru dengan penggunaan *google sites* yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), lalu peserta didik diberikan tes kembali yang merupakan *posttest* untuk melihat capaian pembelajaran setelah penggunaan *google sites*. Berdasarkan data statistik hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) diajar menggunakan *google sites* pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* berada antara 70 sampai dengan 90, harga rata-rata (mean) sebesar 82,83, median 83,75, modus 90 dan standar deviasi 6,713. Berikut ini ditampilkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar dari 23 peserta didik yang telah diberi perlakuan, diajar dengan menggunakan media presentasi *google sites*:

Tabel 2. Statistik hasil belajar (*Posttest*) Peserta Didik

Statistics Posttest		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		82.83
Std. Error of Mean		1.400
Median		83.75 ^a
Mode		90
Std. Deviation		6.713
Variance		45.059
Skewness		-.337
Std. Error of Skewness		.481
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		1905

a. Calculated from grouped data.

Data statistik hasil *Posttest* di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan media *google sites* adalah 82,83. Hasil nilai rata-rata 23 peserta didik ini merupakan nilai rata-rata kelas yang sudah berada di atas KKM 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika nilai rata-rata *Posttest* dikomparasikan dengan nilai rata-rata *pretest*, nilai sebelum menggunakan *google sites*, maka terdapat peningkatan kemampuan peserta didik.

Hasil penilaian *Posttest* memberikan indikasi yang sangat kuat terhadap peranan media *google sites* yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Peserta didik tertarik dengan media *google sites* selain karena media ini terbilang baru untuk kalangan peserta didik, juga media ini memungkinkan peserta didik terlibat aktif menggunakannya, karena penggunaan *google sites* bisa diulang-ulang. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berinteraksi langsung terhadap materi dan kuis yang dipandu oleh guru. Misalnya dalam menjawab soal pembelajaran, peserta didik melihat langsung tampilan soal yang selanjutnya dijawab langsung.

Kemampuan media ini menyajikan *google sites*, memantik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *google sites* ini sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah peserta didik.

Tabel 3. Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest* Peserta didik

		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		66,17	80,17
Std. Error of Mean		1,412	1,279
Median		67,27 ^a	80,88 ^a
Mode		70 ^b	80
Std. Deviation		7,733	7,008
Minimum		50	60
Maximum		75	90
Sum		1985	2405

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Peningkatan hasil belajar peserta setelah diberi *treatment* (perlakuan) dapat dilihat dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah diajar menggunakan media *google sites*. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok Eksperimen

		Pretest	Posttest
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		66.30	82.83
Std. Error of Mean		2.018	1.400
Median		67.78 ^a	83.75 ^a
Mode		75	90
Std. Deviation		9.679	6.713
Variance		93.676	45.059
Skewness		-.404	-.337
Std. Error of Skewness		.481	.481
Range		35	20
Minimum		50	70
Maximum		85	90
Sum		1525	1905

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan tabel di atas, untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan *google sites* pada materi penyelenggaraan jenazah pada kelas eksperimen. Perbandingan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa peserta didik mempunyai nilai rata-rata yang

lebih rendah pada saat kegiatan *pretest*. Rata-rata (*mean*) perolehan nilai 23 peserta didik adalah 66,30. Pada saat kegiatan *posttest*.

Adapun analisis out put SPSS (*paired samples statistics*), sebagai berikut:

Tabel 5. Out put T-Test SPSS

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66.30	23	9.679	2.018
	Posttest	82.83	23	6.713	1.400

Berdasarkan hasil di atas dapat dibandingkan antara *mean* hasil *Posttest* dan *mean* hasil *pretest* yaitu $82,83 > 66,30$. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean Posttest* kelompok eksperimen dan *mean pretest* kelompok eksperimen ada peningkatan sebesar 16,522 atau terjadi peningkatan hasil belajar setelah peserta didik diajar menggunakan google sites. Temuan ini mengindikasikan signifikansi penggunaan google sites yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di

Nilai mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol diperoleh $82,83 > 66,30$ dengan selisih 16,522. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua test tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media google sites pada kelas eksperimen, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai awal pada kelas eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara pretest serta posttest nilai akhir antara kelas eksperimen terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data di atas, maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diajar menggunakan media google sites pada materi Penyelenggaraan jenazah pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan..

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan nilai antara *pretest* dan *pos-test* menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media google sites pada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan nilai akhir antara kelompok eksperimen ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak terhadap kemampuan pada peserta didik .

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 16,522 setelah menggunakan google sites. Peserta didik memiliki perhatian, rasa senang, audio visual, dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Media google sites yang digunakan memberi pengalaman belajar baru bagi peserta didik sehingga memberikan dampak hasil belajar yang lebih baik. Media berhasil membantu guru sebagai pengantar pesan dari guru ke peserta didik. Selain itu, penggunaan google sites ini mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik tentunya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Peningkatan hasil belajar setelah diajar menggunakan google sites pada peserta didik berdasarkan hasil belajar *pre test* dengan *post test* dapat disimpulkan terjadi pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah setelah menggunakan google sites pada peserta didik, maka berdasarkan klasifikasi indeks *n-gain score* termasuk dalam $0,3 \leq g \leq 0,7$ pada kategori sedang atau cukup efektif.

Penerapan penggunaan google sites dalam meningkatkan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah pada peserta didik berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan google sites dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyelenggaraan jenazah pada peserta didik.

Hasil pengamatan atau observasi, faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan google sites adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penerapan penggunaan media dalam pembelajaran dimana pada pendidik harus melek dan mampu menggunakan teknologi komunikasi dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan Google sites yang diambil dari

Penerapan model pembelajaran menggunakan google sites sangat membutuhkan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai. Karena pada dasarnya, menggunakan google sites adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang sangat tergantung pada ketersediaan sarana prasarana belajar.

Penerapan model pembelajaran menggunakan google sites dalam pembelajaran Fiqih harus didukung dengan kelengkapan sarana prasarana belajar yang memadai. Apabila pihak madrasah akan menerapkan menggunakan google sites harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik supaya proses pembelajaran menggunakan google sites benar-benar efektif.

Kemampuan guru di dalam mengenali dan memanfaatkan media berbasis digital pada pembelajaran Fiqih tentunya harus dibarengi dengan pemahaman guru dari masing-masing bidang studi Fiqih untuk mengenal karakter materi pelajaran sekaligus implementasinya dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi dalam penyampaianya menggunakan media. Kemampuan media sebagai alat bantu transformasi nilai-nilai dan pesan-pesan dari setiap materi.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengenai konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena efektifitas proses belajar mengajar dan hasil proses belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan figure guru yang memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan google sites yang merupakan salah satu komponen penting dalam strategi pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9, berikut ini diketahui perbandingan nilai probabilitas (*sig*). Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 6. Out put T-Test SPSS

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	13,333	12,682	2,767	7,561	19,106	4,818	20	,000

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dan kecakapan yang baik dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam hal menggunakan media pembelajaran berbasis google sites. Dan masih diperlukan kegiatan pendampingan dan bimbingan guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Kompetensi guru dalam pemanfaatan media berbasis digital, seperti google sites tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Karena, satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. misalnya dalam penggunaan media berbasis digital pada pembelajaran umum saja.

Karena itu, dari dua solusi yang penulis kemukakan di atas, sebenarnya masih banyak cara agar pendidik termotivasi untuk menggunakan media digital, seperti google sites dan membuat media pembelajaran sendiri sebagai alat bantu dalam mengajar. Apalagi guru memiliki keterbatasan untuk mengajar, misalnya guru memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi yang abstrak dan membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan. Maka hal inilah yang menyebabkan sangat dibutuhkannya media pembelajaran berbasis TIK, agar materi pembelajaran yang disajikan dapat disampaikan dengan optimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media google sites memperoleh hasil yang signifikan. Dan hasil belajar pada materi penyelenggaraan jenazah pada peserta didik yang sebelum menggunakan media google sites diperoleh rata-rata (mean) sebesar signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada penyelenggaraan jenazah yang diajar menggunakan media google sites dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Semua guru diharapkan menggunakan multimedia berbasis online, apalagi pada era digital sekarang ini. Banyak aplikasi pembelajaran berbasis online yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti *google sites*, *google education*, *google classroom*, *quipperschool*, *ruangguru* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Samad. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare*, Tesis, Parepare: IAIN Parepare.
- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). "Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD". *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, 2021, 20–31.
- Anas, S. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariesto Hadi, S. (2015). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atik Syakiroh. (2021). "Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", Tesis, Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Azis. (2019). "Strategi Pembelajaran Era Digital. In *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*" (Vol. 1, No. 2, 2019, h. 308-318).
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005). "Online learning. Concept Strtagies, and Application" 2005.
- Desi Fobriana. (2017). "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang", *Jurnal Jatisi*, Vol. 3 No. 2 Maret 2017.
- Firda Zulivia Abraham. (2014). "Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat", *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Volume. 18, No. 2, oct. 2014.
- Jafar Makmur, A. (2015). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Kirk Fuller. (2022). "What Is Digital Media" <http://www.fullerdigitalmedia.com/about.html>, diakses pada tanggal 20 Nopember, 2022.
- Margono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Mimin, H. (2018). *Model dan Teknik Penilaian*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muh. Zainal. (2021). "Optimalisasi Google Site sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh" *Jurnal Paper*, Volume, 18 Desember 2021..
- Muhammad Tholhah Hasan. (2015). *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press.
- Munir. (2015). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Nana, S. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya
- Oemar, H. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Rosiyana. (2021). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas VII SMP Islam Asy-

- Syuhada Kota Bogor”, Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 5(2), 2021.
- Sudarwan Danim. (2015). *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2016). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syarifuddin. (2015). “Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di MTs Negeri I Kendari”, Tesis Makassar: UIN Alauddin, 2015.
- Winkel. (2019). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama Lengkap : **Marwah, S.Pd.I**
Tempat Tanggal Lahir: Alessalewo, 02 Juni 1985
NIM : 2120203886108005
Alamat : DSN III
Desa Allakuang
Kec Maritengngae
Kabupaten.Sidenreng Rappang
Nomor HP : 082325777133
Alamat E-mail : marwahnurulraisa@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 4 Lise Tahun 1997
2. Mts PP Nurul Haq DDI Benteng lewo Tahun 2000
3. MAN 2 Parepare Tahun 2003
4. S1. STAI DDI Pangkajene Sidenreng Rappang Tahun 2010

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Honorer SDN 7 Amparita Tahun 2004 s/d 2006
2. Guru Honorer MIS DDI As-Salman Allakuang 2007 s/d 2018
3. Guru ASN Kementerian Agama Kab. Sidenreng Rappang 2019 s/d Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Pendidikan Guru Madrasah Indonesia (PGMI) Kab. Sidenreng Rappang
2. Anggota Persatuan Guru Rebuplik Indonesia (PGRI) Kecamatan Maritengngae
3. Anggota Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kab. Sidenreng Rappang
4. Pimpinan Cabang Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Kab. Sidenreng Rappang